

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGANYAM DI RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA
KAYANGAN TULUNG BALAK**

Oleh :

ANI OKTAVIANI
NPM. 1601030010



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1442 H / 2021 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGANYAM DI RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA
KAYANGAN TULUNG BALAK**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ani Oktaviani
NPM. 1601030010

Pembimbing I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Pembimbing II : Khodijah, M.Pd.I

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021M**

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGANYAM DI RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA
KAYANGAN TULUNG BALAK

Nama : Ani Oktaviani

NPM : 1601030010

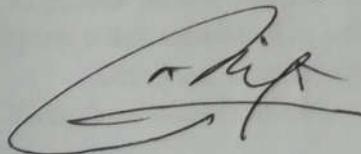
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

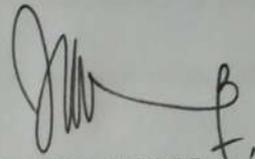
Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Februari 2021
Pembimbing II



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ani Oktaviani
NPM : 1601030010
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGANYAM DI RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA
KAYANGAN TULUNG BALAK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Februari 2021
Pembimbing II

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Privantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

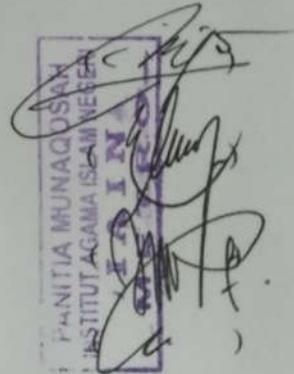
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0333/1n-28-1/D/PP-00-9/02/2021

Skripsi dengan judul UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI RA AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK disusun oleh Ani Oktaviani, NPM. 1601030010, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Pada hari Senin, 1 Februari 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	H. Nindia Y, M.Pd
Penguji I	Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
Penguji II	Khodijah, M.Pd.I
Sekretaris	Aneka, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP.196910082000032005

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI RA AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK

**Oleh
Ani Oktaviani**

Perkembangan kemampuan motorik halus anak merupakan proses perubahan dalam upaya mengoptimalkan kematangan yang mencakup keterampilan koordinasi antara mata dan tangan yang membutuhkan ketelitian tinggi secara terus-menerus, dan bertahap dengan pemberian stimulasi yang tepat guna mencapai tingkat perkembangannya yang optimal. Kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak dapat meningkat melalui upaya guru dalam menstimulasi dengan menerapkan kegiatan menganyam dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pembahasan ini ialah Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengungkapkan fakta-fakta dan gejala yang nampak khususnya terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan menganyam dengan baik dan benar dengan tetap memperhatikan prinsip perkembangan kemampuan motorik halus anak yakni: 1)Melakukan perencanaan dan menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, 2)Menjelaskan teknik menganyam, 3)Memberi kesempatan anak untuk memulai kegiatan menganyam, 4)Memberi pengawasan dan pengamatan saat kegiatan menganyam berlangsung, 5)Melakukan evaluasi. Faktor pendukung: peran pendidik, peran orangtua/ wali, bahan yang mudah didapatkan, dan kegiatan yang menarik. Faktor penghambat yakni emosi anak yang kurang stabil dan alat (gunting) yang kurang.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Oktaviani

NPM : 1601030010

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2020

Yang Menyatakan

Ani Oktaviani



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S Al-Baqoroh : 216)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memampukan saya menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta rasa terimakasih tak terhingga saya ucapkan pada semua orang yang telah memberikan cinta dan kasihnya sehingga memberikan makna dalam hidup saya. Dan skripsi ini saya persembahkan kepada anda semua, diantaranya:

1. Ayah dan Ibuku Suhaili dan Supriani terimakasih tak terhingga telah memenuhi semua hakku sebagai anak. Engkau mengasuh, mendidik, menasehati, membimbing, membesarkan, selalu mendoakan, memberi semangat serta memberi bekal moral dan material hingga aku sampai pada tahap ini.
2. Kepada kakak dan adikku serta keluarga besar yang selalu sabar menghadapi dan membantu setiap kebutuhanku.
3. Abah dan Ibu yang dengan sabar mendidikku di Pondok Pesantren, beserta rekan seperjuangan yang menyemangati setiap langkahku.
4. Riki Ardiansyah yang telah bersedia menemani selama perjalanan kuliah dari titik awal sampai pada titik akhir ini.
5. Sahabat di jurusan (PIAUD) pendidikan islam anak usia dini yang menemaniku sejak awal hingga akhir, memberi cerita sekaligus kenangan selama di kampus, menjadi keluarga kedua serta kerabat dekat.
6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negri Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan ini, serta berkat Rahmad dan Ridho-Nyalah bisa sampai pada tahap ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya, serta kita selaku ummatnya hingga akhir zaman nanti amin.

Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Proposal ini meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak”.

Dalam upaya penyelesaian penulisan ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

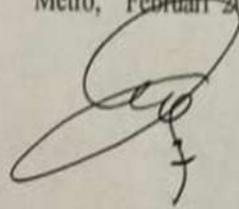
1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Dian Eka Priyantoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. H. Nindia Y, M.Pd. dan Ibu Khodijah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih juga kepada Kepala Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Khususnya pada Ibu Siti Maryamah, S.Pd dan dewan guru. Tak lupa pula teruntuk teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang senantiasa mendukung dan mendo’akan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan referensi dari buku, jurnal dan berbagai referensi yang berkaitan. Namun dalam penyusunan ini dirasa masih jauh dari

sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat diperlukan. Dan kami berharap skripsi ini dapat memajukan keilmuan di Indonesia, khususnya bagi mahasiswa IAIN Metro.

Metro, Februari 2021



Ani Oktaviani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	10
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	16
3. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	17
4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	19
B. Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini.....	21
2. Jenis-Jenis Anyaman.....	22
3. Alat dan Bahan Menganyam.....	24
4. Langkah-langkah kegiatan menganyam.....	28
5. Manfaat Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini.....	29

C. Implementasi Kegiatan Menganyam Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin KeabsahanData	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
a. Profil RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak	41
b. VISI MISI RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak.....	42
c. Letak Geografis RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak	44
d. Susunan Organisasi RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak	47
e. Data Pendidik dan Peserta Didik RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak	48
f. Sarana dan Prasarana RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak ..	50
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
a. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak.....	53
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kegiatan Menganyam Sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak.....	67
B. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun dan 5-6 Tahun	20
Tabel 2 : Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	48
Tabel 3 : Data Peserta Didik RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	49
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	50
Tabel 5 : Media Pembelajaran dan Alat Permainan EdukatifRA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	51
Tabel 6 : Data Awal Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Diterapkan Kegiatan Menganyam Di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.....	62
Tabel 7 : Data Hasil Akhir Penilaian Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Denah sekolah RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak`45

Gambar 2 : Struktur Organisasi RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Wawancara RA Al Huda Kayangan Tulung Balak
2. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al Huda Kayangan Tulung Balak
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Izin Pra Survey
6. Surat Balasan Pra Survey
7. Surat Bimbingan Skripsi
8. Surat Tugas
9. Surat Izin Research
10. Surat Balasan Research
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
13. Lembar Konsultasi Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah mendidik anak yang berusia dini yang berumur 0-6 tahun dengan tujuan agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya atau usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya atau Sekolah Dasar.¹ Pendidikan Anak Usia Dini dapat diberikan melalui beberapa jalur pendidikan yakni jalur pendidikan formal maupun non formal misalnya TK, KB, TPA, PAUD/PIAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.²

Senada dengan pendapat diatas, “Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat”.³

¹Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 2.

²Mulyasa, *Management PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 5-6.

³Bambang Sujiono et al., *Metode Pengembangan fisik* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), 1.1.

Kesenangan anak dalam bereksplorasi dan bahkan seperti tak mengenal rasa takut, Maka semua yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai permainan yang menyenangkan baginya. Perkembangan yang cepat yang dialami oleh fisik anak menjadi penanda bahwa anak merupakan individu aktif yang seharusnya kita sebagai pendidik ataupun orang tua harus tahu bagaimana mengarahkan keaktifan motorik anak tersebut. Motorik halus sebagai sebuah gerakan yang membutuhkan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi antara mata dan tangan, dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.⁴

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usianya di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.⁵

⁴Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 12.

⁵Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 9.

Setiap anak pasti akan mencapai fase kematangannya namun anak akan mampu mencapai tahap perkembangannya yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada tahap perkembangan, anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Semakin banyak stimulasi yang diberikan pada anak maka perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak pendidik berperan penting dalam menstimulasi perkembangannya.

Pada kegiatan *prasurey* yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2020 melalui observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengikuti proses pembelajaran, observer mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak masih perlu mendapatkan banyak stimulasi. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok B mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas mewarnai dan mengancingkan baju. Ada sebagian kecil anak mewarnai gambar hingga keluar dari garis, arah gerakan tangannya belum teratur dan anak mudah bosan dalam mewarnai gambar, dan sebagian besar anak yang kesulitan saat di minta untuk mengancingkan baju.⁶

Pada *prasurey* kedua yakni pada tanggal 24 Juli 2020 ketika anak diberikan tugas menggunting bentuk pola persegi panjang oleh gurunya, masig banyak anak dengan pola guntingan yang dihasilkan kurang rapi

⁶ Hasil observasi penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 17 Juli 2020

bahkan robek. Guru menggunakan beberapa metode dalam mengembangkan motorik halus anak salah satunya dengan kegiatan menganyam.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep belajar melalui bermain dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan guru di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak dalam mengupayakan peningkatan kemampuan motorik halus anak tersebut ialah dengan menerapkan kegiatan menganyam.⁸ Menurut salah satu jurnal penelitian menyatakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, karena dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah didapat tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut.⁹

⁷ Hasil observasi penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 24 Juli 2020

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 24 Juli 2021

⁹ Eny Noer Rochmatin, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di RA Perwanida Demangan Kota Madiun", Madiun: Jurnal Care 5(1)/ Juli 2017: 62.

Menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Disamping banyak kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikan, maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan untuk melatih motorik halus anak.¹⁰ Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia.

Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di RA diantaranya yaitu kertas, kain dan daun pisang. Kertas yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah kertas yang tebal agar tidak mudah robek dan dapat dibentuk sesuai dengan tema. Kertas, kain dan daun pisang merupakan salah satu bahan yang aman dan warnanya menarik bagi anak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B di RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak, Batanghari Nuban, Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, pertanyaan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

¹⁰Anggita Febriana dan Lydia Ersta Kusumaningtyas. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B usia 5-6 Tahun": Jurnal Audi no. 2 (2018): 72.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi terkait peningkatan motorik halus anak dalam rangka menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan,

khususnya di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak melalui kegiatan menganyam.

b. Manfaat Praktis

1) Peserta Didik

Penerapan kegiatan menganyam dapat menstimulasi dan memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

2) Guru

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam upaya mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

3) Sekolah

Membantu pihak sekolah atau lembaga dalam merencanakan kualitas pendidikan dan sebagai pengembangan maupun penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

D. Penelitian Relavan

Untuk menghindari dari tindakan plagiasi, peneliti menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian, diantaranya;

1. Penelitian relavan yang berjudul meningkatkan konsentrasi anak dengan kegiatan menganyam kain erca ada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Desa Kersik Kec. Marangkayu Kab. Kutai Kartanegara oleh

Hasnawati dan Mahkamah Brantasari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dimana menunjukkan hasil peningkatan pada siklus kedua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam menggunakan kain perca dapat meningkatkan konsentrasi anak kelompok B di TK Tunas Muda Desa Kersik Kec. Marangkayu. Persamaan penelitian ini terletak pada kegiatan menganyam sebagai metode pengembangan dimana memiliki perbedaan dalam hal yang dikembangkan serta metode penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang relevan kedua yakni penelitian yang berjudul Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Sbm Global Insani Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Murdiana dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1440 H/2018 M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK SBM Global insani Gunung terang Bandar lampung belum berkembang secara maksimal hal ini dibuktikan dari 20 anak, 2 anak (10%) belum berkembang, 15 anak (75%) mulai berkembang, 3 anak (15%) berkembang sesuai harapan, 0 anak (0%) berkembang sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa penjelasan guru kurang maksimal dan alat permainan edukatif kurang bervariasi. Persamaan penelitian ini terletak ada pokok permasalahan pada perkembangan anak yakni motorik

halus dan metode penelitian yang digunakan juga penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada metode pengembangan yang digunakan.

3. Penelitian yang berjudul Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman oleh Alinini Suryani dari jurusan PAUD DI Universitas Negeri Padang menunjukkan hasil yakni kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus masih rendah. Pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan serta meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus II motorik halus anak mengalami peningkatan. Persamaan penelitian terdapat pada variabel Y yakni motorik halus dan letak perbedaan penelitian ini pada variabel X yang diterapkan serta metode penelitian yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat baru dan berbeda dari sebelumnya, dalam artian bahwa perkembangan adalah perubahan individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya. Dalam hal lain chaplin mengartikan perkembangan dalam 4 hal yakni: (a) perkembangan merupakan perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (b) pertumbuhan, (c) perubahan bentuk dan integrasi dari bagian fungsional, (d) kedewasaan atau kemunculan pola tingkah laku yang tidak dipelajari.¹¹

Perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga memiliki arti sebagai perubahan yang berlangsung dalam diri seseorang menuju tingkat kedewasaan atau kematangan secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik dalam hal fisik maupun psikisnya.¹² Sistematis menandakan bahwa antara bagian organisme dalam perubahan dan perkembangan itu saling bergantung dan saling mempengaruhi.

¹¹Lia Ricka Pratama, *Perkembangan Anak* (Lampung: CV. LADUNY ALIFATAMA, 2017), 11.

¹²Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 16-17.

Progresif menandakan bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju dan meningkat. Berkesinambungan berarti bahwa perubahan berlangsung secara bertahap dan berurutan.

Definisi perkembangan pada umumnya mencakup beberapa unsur, diantaranya:

- a. Adanya perubahan fisik psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertindak laku social emosional, moral maupun intelektual, secara lebih matang.
- b. Perubahan yang terjadi pada individu merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan (perubahan) pada tahap kehidupan (periode) sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada periode sesudahnya.
- c. Perubahan yang mengarah pada pencapaian kematangan berupa kemampuan bertindak laku secara fisik, social, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan kondisi individu yang bersangkutan.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses perubahan menuju kematangan atau kesempurnaan secara terus-menerus, dan bertahap yang berlangsung sejak dalam masa konsepsi sampai mati.

Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran surat Al-hajj : 5¹⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ
 ثُمَّ مِن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقِذَ فِي الْأَرْحَامِ مَا
 نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا ۗ أَشَدَّكُمْ ۗ وَمِنْكُمْ
 مَّن يَتُوفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ ۗ أَرْدَلِ الْأَعْمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن ۗ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ

¹³ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press 2019), 1-2.

¹⁴QS. Al-Hajj (5): 332

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ
كُلِّ زَوْجٍ مَّ بَیْحٍ

Artinya: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan gerakan-gerakan yang dihasilkan oleh koordinasi antara otot besar dan otot kecil.¹⁵ Hurlock menyatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.¹⁶ “Keterampilan motorik adalah gerakan tubuh yang disengaja maupun otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan ini merupakan koordinasi dari ratusan otot yang rumit”.¹⁷

Tahapan perkembangan fisik yang dicapai anak usia TK secara umum adalah: naik sepeda roda tiga, kebebasan diri dalam melakukan sebuah gerakan, meniru bentuk, semakin terarahnya koordinasi antara mata dan tangan dan semakin baik fungsi motorik halusny, serta dapat memegang gunting dengan baik.¹⁸

¹⁵ Lia Ricka Pratama, *Perkembangan Anak.*, 130.

¹⁶ *Ibid.*, 89.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 97-98.

¹⁸ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 73.

“Secara garis besar perkembangan motorik dikategorikan dalam perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus”.¹⁹ Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat.²⁰ Sedangkan motorik halus merupakan perkembangan yang meliputi keterampilan otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.²¹

Motorik halus sebagai sebuah gerakan yang membutuhkan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi antara mata dan tangan, dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.²²

Perkembangan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancingkan baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Seiring dengan perkembangan kemampuan motorik, anak-anak prasekolah secara terus menerus menggabungkan kemampuan-kemampuan yang sudah mereka miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapabilitas yang lebih kompleks.²³

Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian tertentu saja, yang dilakukan oleh otot kecil saja karena tidak memerlukan

¹⁹*Ibid.*, 73-74.

²⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, 98.

²¹*Ibid.*, 99.

²²Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 12.

²³*Ibid.*, 13.

tenaga, namun membutuhkan koordinasi yang cermat. Semakin baik motorik halus anak maka akan semakin memudahkan anak untuk berkreasi.²⁴ Pendapat lain mengemukakan keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggenggam benda, mengancingkan baju, ataupun melakukan kegiatan apapun yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan.²⁵ Jadi dapat disimpulkan perkembangan motorik halus merupakan proses perubahan dalam upaya mengoptimalkan kematangan yang mencakup keterampilan koordinasi antara mata dan tangan yang membutuhkan ketelitian tinggi.

Pada mulanya perkembangan motorik tergantung pada proses kematangan dan selanjutnya kematangan tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dan bermanfaat pada masa dewasa baik dalam hal mampu memecahkan masalah keseharian maupun dalam bentuk kemampuan berolahraga.²⁶

Banyak pandangan tentang apa dan bagaimana anak usia dini, berbagai pendapat yang berbeda mengenai definisi ini sesuai teori yang melandasinya. Ada yang berpendapat bahwa anak usia dini merupakan makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, pendapat lain memandang

²⁴Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Pembina Agam": Jurnal Pesona PAUD Vol 1 No 1 (2012), 2-3.

²⁵Lia Ricka Pratama, *Perkembangan Anak.*, 90.

²⁶Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus.*, 8.

anak usia dini dibentuk dari lungkungannya, merupakan miniatur orang dewasa, bahkan dianggap berbeda total dengan orang dewasa.²⁷

Montessori berpendapat bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yakni periode dimana ketika suatu fungsi perlu dirangsang dan diarahkan sehingga mencapai hasil perkembangan yang optimal. Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda, dan memiliki ciri karakteristik yang sesuai dengan tahapan usianya.²⁸ Usia dini merupakan usia dimana anak sedang dalam masa-masa Golden Age, yakni dengan rentang usia 0-6 tahun.²⁹ Pada masa ini rangsangan atau stimulasi memiliki peran penting dalam aspek perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan proses perubahan dalam upaya mengoptimalkan kematangan yang mencakup keterampilan koordinasi antara mata dan tangan yang membutuhkan ketelitian tinggi secara terus-menerus, dan bertahap yang berlangsung pada rentang usia 0-6 tahun dengan pemberian stimulasi yang tepat guna mencapai tingkat perkembangann yang optimal.

²⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD.*, 15-16.

²⁸*Ibid.*, 20.

²⁹Lia Ricka Pratama, *Perkembangan Anak.*, 89.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas sebagai berikut:³⁰

- a. Pada saat anak berusia tiga tahun, anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jari jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
- b. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Gerakan tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek, dan kegiatan menganyam.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun, anak telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya. Seperti halnya dalam kegiatan menganyam juga menggunakan jari jemarinya untuk menyusun lungs dan pakan.

³⁰ Oktavia Nuraeni, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B Tk KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta (2014), 12.

Perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun meliputi ;

- a. Mengikat tali sepatu
- b. Memasukan surat kedalam amplop
- c. Mengoleskan selai diatas roti
- d. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju
- e. Memasukkan benang kedalam lubang jarum³¹

3. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:³²

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.

³¹Bambang Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik.*, 1.16.

³²Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2007), 13.

- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dalam upaya pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:³³

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

- b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Dengan bermain maka anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya agar pembelajaran lebih bermakna.

- c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu pada anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

- d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik agar anak lebih betah. Lingkungan fisik juga harus diperhatikan kenyamanan

³³Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus.*, 41-42.

dan keamanan agar anak mudah berinteraksi dengan pendidik atau temannya.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan bersosialisai (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpaduan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6

Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun meliputi:³⁴

Tabel 1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak
Usia 4-5 Tahun dan 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 37.

Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya:³⁵

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar
- e. Menggunting dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

B. Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini

Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan untuk melatih perkembangan motorik halus dan kreativitas anak yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak. Kegiatan menganyam membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan keterampilan, maka melakukannya juga melatih kesabaran anak.³⁶ Menganyam juga merupakan salah satu bentuk kegiatan kerajinan tradisional yang sudah lama tumbuh di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari ini produk anyaman sudah tidak asing lagi. Selain itu bahan yang digunakan dalam menganyam cukup beragam dan tidak sulit di dapatkan seperti; kertas, bambu, rotan, pandan, kulit dan masih banyak lagi. Menganyam atau

³⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD.*, 242.

³⁶Sukerti, et.al, ” *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Ada Anak Tk*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol. 1 No. 1, (2013), 3.

anyaman dapat diartikan dengan setiap pekerjaan yang memakai cara silang atau susup menyusup antara satu iratan ke iratan yang lain.³⁷

Menganyam dalam arti pendidikan berarti mengatur bilah atau lembaran-lembaran yang diatur berupa bambu, daun, janur, kertas, rotan, kulit binatang atau kain perca.³⁸ Walaupun teknologi kerajinan anyam yang beraneka dan banyak macamnya tetapi prinsip kerjanya sama, yaitu adanya lungsi dan pakan. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak dapat diproses dan tidak dapat menghasilkan karya anyaman. Lungsi merupakan bagian yang menjelujur ke atas yang letaknya tegak lurus, sedangkan pakan adalah bagian yang menjelujur ke samping. Kegiatan menganyam dapat mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan keluesan jari-jemari serta koordinasi mata dan tangan, sehingga kegiatan menganyam tak hanya mengembangkan motorik halus namun keterampilan dan konsentrasi anak juga terstimulasi.³⁹

2. Jenis-Jenis Anyaman

Dari segi bentuk anyaman terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut:

- a. Anyaman Datar yaitu menganyam dengan bentuk anyaman datar yang berarti membuat anyaman dengan bentuk datar pipih dan lebar.

³⁷Mujiana, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunkan Metode Demonstrasi Di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Ngrambe Tahun Pelajaran 2015/2016”: JIPE Vol II No. 1/Maret 2017, 61.

³⁸Hasnawati dan Mahkamah Brantasari, “Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara”: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol 02 No. 02/September 2017, 39.

³⁹Hajar Pamadi dan Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 6.3

Anyaman ini sering digunakan sebagai pembuatan tikar, pembatasan ruang, dinding rumah tradisional dan berbagai barang lainnya.

Anyaman datar terdiri dari:⁴⁰

1) Motif Lurus

Terdiri dari:

- a) Anyaman sasak, adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu.
- b) Anyaman kepar, adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih.

2) Motif Biku/Serong

Anyaman biku/serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya. Dari anyaman motif biku/serong dapat menghasilkan berbagai variasi dengan motif sasag polos dan kepar bervariasi.

3) Motif truntum

Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil.

- b. Anyaman Tiga Dimensi yaitu anyaman yang berwujud benda tiga dimensi dari sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang

⁴⁰Hajar Pamadi dan Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 6.27-6.28.

tidak hanya kerajinan tradisional tetapi juga kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, misalnya: sandal, tas kursi dan tempat barang.

- c. Makrame Seni Simpul merupakan anyaman dengan cara menyimpul bahan, seperti taplak meja, keset kaki, mantel baju.⁴¹

Menganyam memiliki beberapa jenis dan tehnik, namun dalam penerapan ada anak usia dini dengan menerapkan tehnik dasar yang sangat sederhana seperti anyaman sasak yang telah dijelaskan di atas.

3. Alat dan Bahan Menganyam

Media dalam berkarya seni rupa terdiri dari dua macam yaitu bahan dan alat. Dari keduanya saling berhubungan satu sama lain untuk proses terjadinya sebuah karya seni rupa. Berkarya anyam sangat banyak baik bahan yang dapat dipergunakan maupun alatnya.

a) Bahan

Bahan yang digunakan akan sangat menentukan untuk kerajinan anyaman terdiri dari dua macam:⁴²

(1) Bahan pokok

Bahan pokok adalah bahan yang akan mendominasi terwujudnya karya. Bahan pokok dari kerajinan anyam sebagai berikut:

⁴¹Oktavia Nuraeni, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B Tk KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul": Universitas Negeri Yogyakarta (2014), 12.

⁴² Cut Kamaril, *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan*(.Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 144-145.

- (a) Bambu tali merupakan bambu yang mempunyai kualitas paling baik dibanding bambu jenis lain. Bambu ini sangat lentur, kuat, tidak mudah putus dan patah.
- (b) Rotan hiris rotan ini banyak dijual pada toko material bangunan. Rotan ini juga dipakai sebagai bahan pengikat dan pelengkap pada seni kerajinan lain.
- (c) Rotan pirit Rotan ini digunakan untuk jenis anyaman silinder dengan berbagai teknik diantaranya untuk anyaman membelit dengan pakan tunggal dan ganada misalnya keranjang.
- (d) Pandan, Jenis daun yang banyak tumbuh dipinggir sungai dan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan bahan anyaman daun pandan harus diserat sehingga menjadi lebih kecil dan harus dikeringkan dengan cara dijemur.
- (e) Mendong Jenis rumput-rumputan yang sengaja ditanam untuk dipersiapkan sebagai bahan anyaman. Untuk bahan kerajinan anyam, mendong harus dikeringkan terlebih dahulu dan dilumuri dengan abu. Mendon dapat dipakai sebagai bahan kerajinan anyam berupa tas, topi, tikar.
- (f) Blarak/janur Blarak adalah daun kelapa yang sudah tua banyak tumbuh didaerah tropis. Sedangkan janur daun kelapa yang mudah. Bahan ini harus dipisahkan dahulu dari lidinya sebelum dijadikan bahan kerajinan anyaman. Blarak/janur digunakan untuk membuat ketupat, tas, topi, atap.

- (g) Kertas, Dapat dipakai untuk karya mainan di tingkat Taman Kanak-kanak. Kertas yang dipakai untuk bahan anyaman harus kertas yang kuat gar tidak mudah putus.
- (h) Plastik, Bahan anyaman yang telah dirancang untuk bahan anyaman. Plastik sebagai bahan anyaman banyak dijual di toko-toko alat tulis.
- (i) Karet Bahan, ini banyak dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong menggunakan gunting.
- (j) Kain Kain, dianggap lebih aman dan praktis. Cara penggunaan pemotongannya sama dengan kertas dan karet.
- (k) Daun pisang, Daun pisang yang masih lembaran dan telah dipisahkan dari pelepahnya dapat dijadikan suwiran hingga menjadi lembaran kecil-kecil.

(2) Bahan Pembantu

- (a) Lem, Untuk menguatkan dan menyambung anyaman yang terdiri dari lem putih dan lem kertas.
- (b) Paku, Untuk kerajinan anyam terapan sering menggunakan bahan bantu paku, rotan sebagai pengikat agar tidak mudah lepas.
- (c) Pelitur/vernisi, Dapat dipakai sebagai perekat susunan anyaman sehingga bertambah kuat dan tidak mudah lepas.

(d) Pewarna, Bahan anyamann yang perlu tambahan pewarna seperti mendong, seratan bambu, seratan pandan.

Dari penjelasan di atas banyak sekali bahan yang bisa digunakan untuk kegiatan menganyam, namun pendidik bisa memilih bahan yang digunakan seperti janur, kertas, lastik, kain dan daun pisang. Selain mudah didapatkan bahan ini juga aman untuk anak usia dini.

b) Alat

Selanjutnya dalam kegiatan menganyam perlu adanya peralatan yang digunakan. Karena menganyam untuk anak usia dini menggunakan bahan sederhana, maka alat yang digunakan juga sederhana sesuai yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung, diantaranya:

- (1) Gunting, digunakan untuk memotong lembaran kertas daun atau yang lainnya yang digunakan sebagai bahan anyaman.
- (2) Penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar bahan anyaman⁴³

Alat dan bahan dikumpulkan dan ditunjukkan kepada anak bagaimana proses menganyam, dan anak diminta untuk mengamati dengan seksama.

⁴³Laila Sania Maghfiroh, "Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan", Jurnal Paud Teratai, Vol 7, No. 1 (2018), 6.

4. Langkah-Langkah Menganyam

Langkah-langkah kegiatan menganyam dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Guru menentukan tema.
- b. Menyiapkan alat dan bahan baik lungsi (alas) dan pakan (helaian) yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan. Buat garis pada lungsi dengan menyisakan beberapa cm ada tepi lungsi. Potong bagian yang sudah diberi garis dengan gunting, jangan sampai putus. Ambil kertas, untuk membuat pakanpotong memanjang dengan ukuran yang sama.
- c. Siap dipakai untuk mulai menganyam, beri lem/rekatan ada bagian tepi/sisa anyaman agar tidak terlepas.⁴⁴
- d. Kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara menganyam. Dengan menggunakan teknik motif sederhana seperti motif lurus dengan anyaman sasak. Anyaman sasak merupakan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu.⁴⁵
- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam.
- f. Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada proses kegiatan menganyam.

⁴⁴Ni Kadek Ari Ratna Dewi, et.al., "*Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*", Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 1, (2014), 5.

⁴⁵Hajar Pamadi dan Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 6.27.

- g. Serta membimbing anak yang merasa kesulitan.
- h. Melakukan evaluasi.

5. Manfaat Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini

Menganyam memiliki banyak kegunaan bagi anak usia TK, selain mempunyai unsur pendidikan dan mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan juga memiliki beberapa manfaat lainnya, antara lain:

1. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang di tekuni oleh masyarakat indonesia
2. Melatih motorik halus anak
3. Melatih emosi anak dengan baik
4. Percaya diri
5. Dapat mengungkapkan perasaan
6. Dapat membangkitkan minat anak
7. Anak menjadi kreatif dan terampil
8. Dapat bermanfaat bagi perkembangannya⁴⁶

C. Implementasi Kegiatan Menganyam Dalam Upaya meningkatkan

Kemampuan Motorik Halus Anak

Proses pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang usia 0-6 tahun. Aspek perkembangan tersebut meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa,

⁴⁶Ni Kadek Ari Ratna Dewi, et.al., “*Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Meganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*”, Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 1, (2014), 6.

seni, sosial emosional, nilai agama dan moral. Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan proses perubahan dalam upaya mengoptimalkan kematangan yang mencakup keterampilan koordinasi antara mata dan tangan yang membutuhkan ketelitian tinggi secara terus-menerus, dan bertahap yang berlangsung pada rentang usia 0-6 tahun dengan pemberian stimulasi yang tepat guna mencapai tingkat perkembangannya yang optimal. Macam-macam kemampuan motorik halus anak meliputi menggunting, menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, melukis, meronce, menganyam, dan menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran. Kemampuan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan ini dapat dioptimalkan dengan pendekatan melalui kegiatan menganyam.⁴⁷

Prinsip dalam memilih kegiatan sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁸

1. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

⁴⁷Laila SaniaMaghfiroh, & Sri Joeda Andajani, "Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan", Jurnal Paud Teratai, Vol 7, No. 1, 2018, 2.

⁴⁸Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2007), 13.

4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan menganyam merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan lungsi (bagian yang disusun vertikal) dan pakan (bagian yang disusun horizontal) secara bergantian hingga menyatu. Sehingga kegiatan ini memerlukan koordinasi antara mata dan tangan dengan ketelitian tinggi serta kesabaran anak sehingga kegiatan menganyam ini dapat menstimulasi dan membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.⁴⁹

Selain itu anak juga mempelajari cara menggerakkan pergelangan tangan dalam kegiatan menganyam. Menggerakkan jari-jemari secara perlahan dan mengikuti pola yang diajarkan memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam melaksanakannya. Kegiatan menganyam yang dilakukan oleh anak dapat membuat kemampuan motorik halus anak menjadi matang,

⁴⁹Eny Noer Rochmatin, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di RA Perwanida Demangan Kota Madiun”. Madiun: Jurnal Care 5(1)/ Juli 2017, 62.

serta daya ingat tentang pola yang harus ditempuh dapat merangsang otak dan kesabaran anak.⁵⁰

Banyak jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya adalah kegiatan menganyam dengan menyusupkan pakan kedalam lungsi yang melatih koordinasi mata dan tangan dengan ketelitian dan kesabaran. Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan menganyam juga dapat meningkatkan kemampuan lainnya seperti pengembangan mora, kognitif, sosial emosional, dan seni.⁵¹

Berikut langkah-langkah implementasi kegiatan menganyam dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya:

1. Guru menentukan tema.
2. Menyiapkan alat dan bahan baik lungsi (alas) dan pakan (helaian) yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan. Buat garis pada lungsi dengan menyisakan beberapa cm ada tepi lungsi. Potong bagian yang sudah diberi garis dengan gunting, jangan sampai putus. Ambil kertas, untuk membuat pakan potong memanjang dengan ukuran yang sama.
3. Siap dipakai untuk mulai menganyam, beri lem/rekatan ada bagian tepi/sisa anyaman agar tidak terlepas.⁵²

⁵⁰Ni kadek Ari Ratna Dewi, et.al, “Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Meganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 1, 2014, 2.

⁵¹ Sri Wulan, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jawa Barat: CV ARYA DUTA, 2018), 47-48

⁵²Ni Kadek Ari Ratna Dewi, et.al., “Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Meganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 1, (2014), 5.

4. Kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara menganyam. Dengan menggunakan tehnik motif sederhana seperti motif lurus dengan anyaman sasak. Anyaman sasak merupakan tehnik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu.⁵³
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam.
6. Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada proses kegiatan menganyam.
7. Serta membimbing anak yang merasa kesulitan.
8. Melakukan evaluasi.

⁵³Hajar Pamadi dan Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 6.27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah untuk mengungkapkan bahwa sesungguhnya terdapat suatu masalah yang patut diteliti di suatu wilayah tertentu. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat sebagai alat untuk membedah permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata atau gambar daripada angka.⁵⁴

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang fenomena atau peristiwa yang ada. Baik peristiwa yang bersifat alamiah maupun peristiwa yang bersifat rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas,

⁵⁴Zuhairi, et. al, *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali pres, 2016),
23.

karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena atau peristiwa lain.⁵⁵

Penelitian yang Penulis terapkan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta, khususnya mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan “darimana asal subyek yang diperoleh”. Adapun sumber data yang penulis terapkan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang langsung diperoleh dari sumber yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data.⁵⁶ Dengan kata lain sumber data primer yaitu informasi yang langsung didapat dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer di penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru kelas.

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 72.

⁵⁶Edi Kusnadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta Timur: Ramayana Press, 2008), 55.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan.⁵⁷ Maksud dari kepustakaan ialah data pendukung yang relevan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak. Jenis data sekunder yang peneliti dapatkan ialah profil sekolah, foto-foto, dan dokumentasi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data objektif dan valid berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak maka teknik pengambilan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan *alatre-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau

⁵⁷EdiKusnadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta Timur: Ramayana Press, 2008), 55.

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa metode wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab yang terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan dewan guru di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak guna mendapatkan informasi terkait peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

2. Pengamatan (observasi)

Data pemantauan tindakan dilakukan selama proses penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁹ Jadi observasi dilakukan melalui pengamatan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui grup whatsapp yang berisi tentang video pembelajaran yang dilakukan anak. Dari situ dapat terlihat bagaimana proses dan peningkatan kemampuan motorik halus anak

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 138.

⁵⁹Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), 153.

melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan terkait penelitian.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, memperoleh, mengelola dan menyimpan informasi melalui buku, arsip maupun catatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Selain beberapa hal di atas dokumentasi juga digunakan sebagai bukti suatu pengujian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode sebelumnya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.⁶¹ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

⁶⁰Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 77

⁶¹Zuhairi, et. al, *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali pres, 2016), 40.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan satu narasumber, dan cek ulang dengan mewawancarai narasumber lain kemudian dengan melakukan observasi dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Disini penulis mencoba membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, yaitu observasi pada siswa. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Teknik analisis data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru, dimana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari

hasil wawancara, dan akan dilakukan cek ulang dari hasil wawancara yang didapat dengan hasil observasi kemudian setelah itu dikumpulkan, diklarifikasikan, dan ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini menyajikan beberapa keterangan terkait RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak baik dari profil, lokasi, susunan organisasi, data pendidik dan peserta didik, sampai pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak. Berikut penjelasan tersebut diantaranya:

a. Profil RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak

Profil RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak ini berisi tentang identitas lembaga, diantaranya sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan	: Raudhotul Athfal (RA)
Nama RA	: Raudhotul Athfal AL-HUDA
NSM	: 101218070177
NPSM	: 69957919
No Telpon	: 082177440587
Nama Kepala Sekolah	: Siti Maryamah
Alamat	: Jl. Kayangan Dusun II
Provinsi	: Lampung
Kabupaten	: Lampung Timur
Kecamatan	: Batanghari Nuban
Desa/ Kelurahan	: Tulung Balak

Kode Pos	: 34153
Penyelenggara	: Yayasan Pondok Pesantren AL-HUDA
Tahun Pendirian	: 2014
Tahun Operasional	: 2016

Jadi RA Al-Huda ini didirikan pada tahun 2014 yang sejak awal dirintis oleh beliau Kepala RA yakni Ibu Siti Maryamah yang sampai saat ini masih menjabat sebagai Kepala Sekolah. Lembaga pendidikan anak usia dini ini diberi nama RA Al-Huda karena dibawah naungan kementerian agama dan disesuaikan dengan nama yayasan yang menaungi lembaga ini. Dan setelah 2 tahun berjuang merintis hingga akhirnya mendapat izin operasional pada tahun 2016 dan masih berjalan sampai saat ini.

b. VISI MISI DAN Tujuan RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak

Visi, misi, dan tujuan merupakan satu hal penting dari terbentuknya suatu lembaga agar menjadi sebuah wadah yang dapat mewujudkan suatu perubahan secara terarah. Berikut visi, misi dan tujuan dari RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak:

1) Visi Sekolah

Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan ceria.

2) Misi Sekolah

a) Menciptakan budaya sekolah dengan senyum, salam, sapa, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.

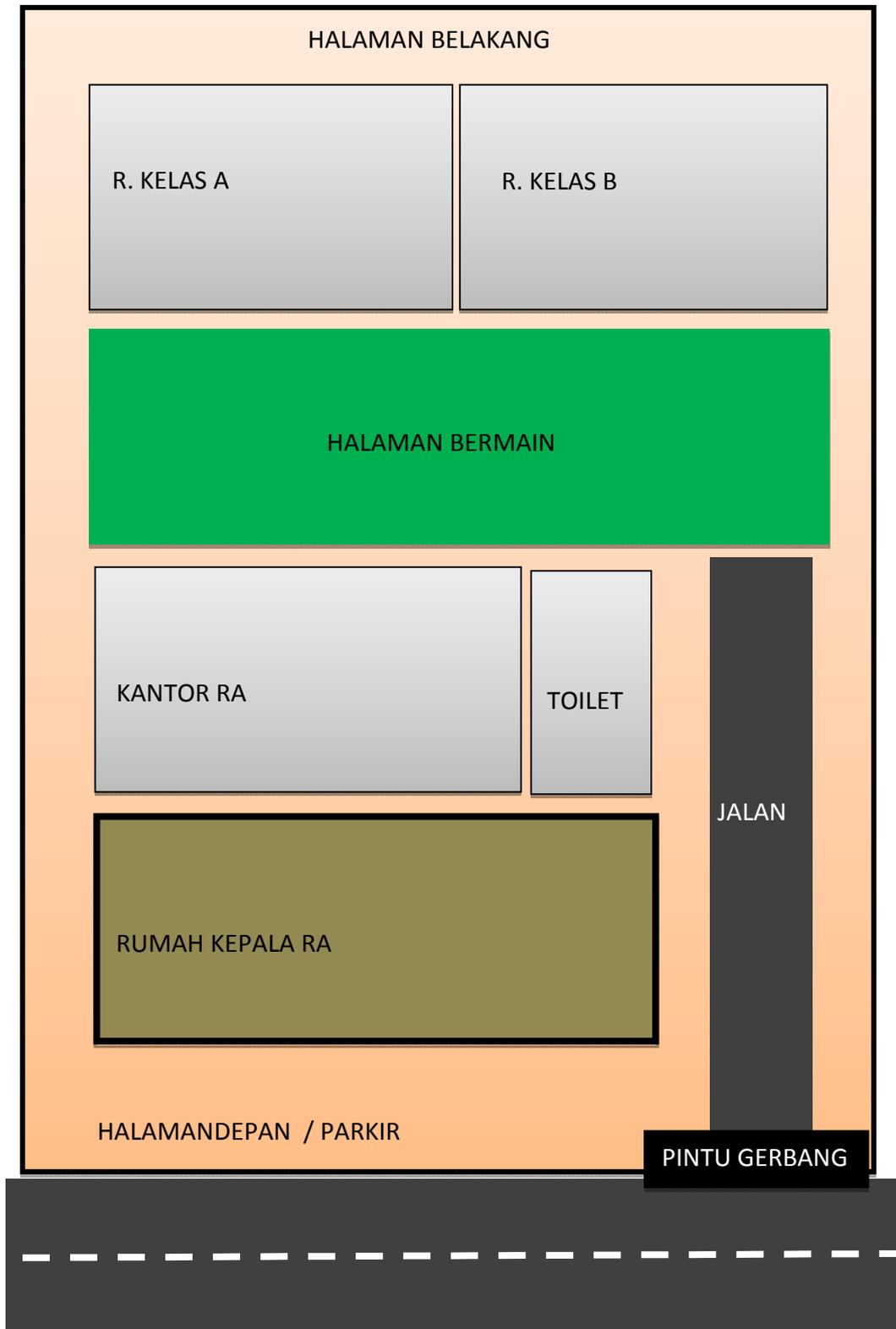
- b) Menciptakan lingkungan yang penuh keakraban dan kekeluargaan.
 - c) Melatih anak untuk melayani dirinya sendiri.
 - d) Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Tujuan Sekolah
- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu manajemen pengelolaan.
 - b) Menciptakan cikal bakal generasi penerus Al-Quran menuju masyarakat madani dan Rabbani.
 - c) Menghasilkan lulusan yang profesional, kompetitif, berbudaya, dan berkarakter islam yang dapat menjadi acuan secara lokal, nasional, dan global.
 - d) Menghasilkan temuan-temuan inovatif dalam bidang kependidikan Raudhotul Athfal dan yang sederajat.
 - e) Menghasilkan layanan kependidikan Raudhotul Athfal yang sederajat kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, baik akademik maupu nonakademik.
 - f) Menghasilkan kerjasama yang mendukung peningkatan pengembangan keilmuan dibidang pendidikan Raudhotul Athfal dan yang sederajat.
 - g) Menghasilkan produk-produk inovatif dalam bidang kependidikan Raudhotul Athfal dan sederajat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

h) Mewujudkan suasana interaksi akademik yang islami dan berbudaya yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi lulusan.

c. Letak Geografis RA AL-HUDAKayangan Tulung Balak

Raudhotul Athfal AL-HUDA ini terletak di Dusun II Kayangan Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Tepatnya dibelakang kediaman Ibu Siti Maryamah selaku kepala sekolah Raudhotul Athfal AL-HUDA Kayangan Tulung Balak.

Gambar 1
Denah RA Al-Huda Kayangan Tulung balak
Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lmpung Timur



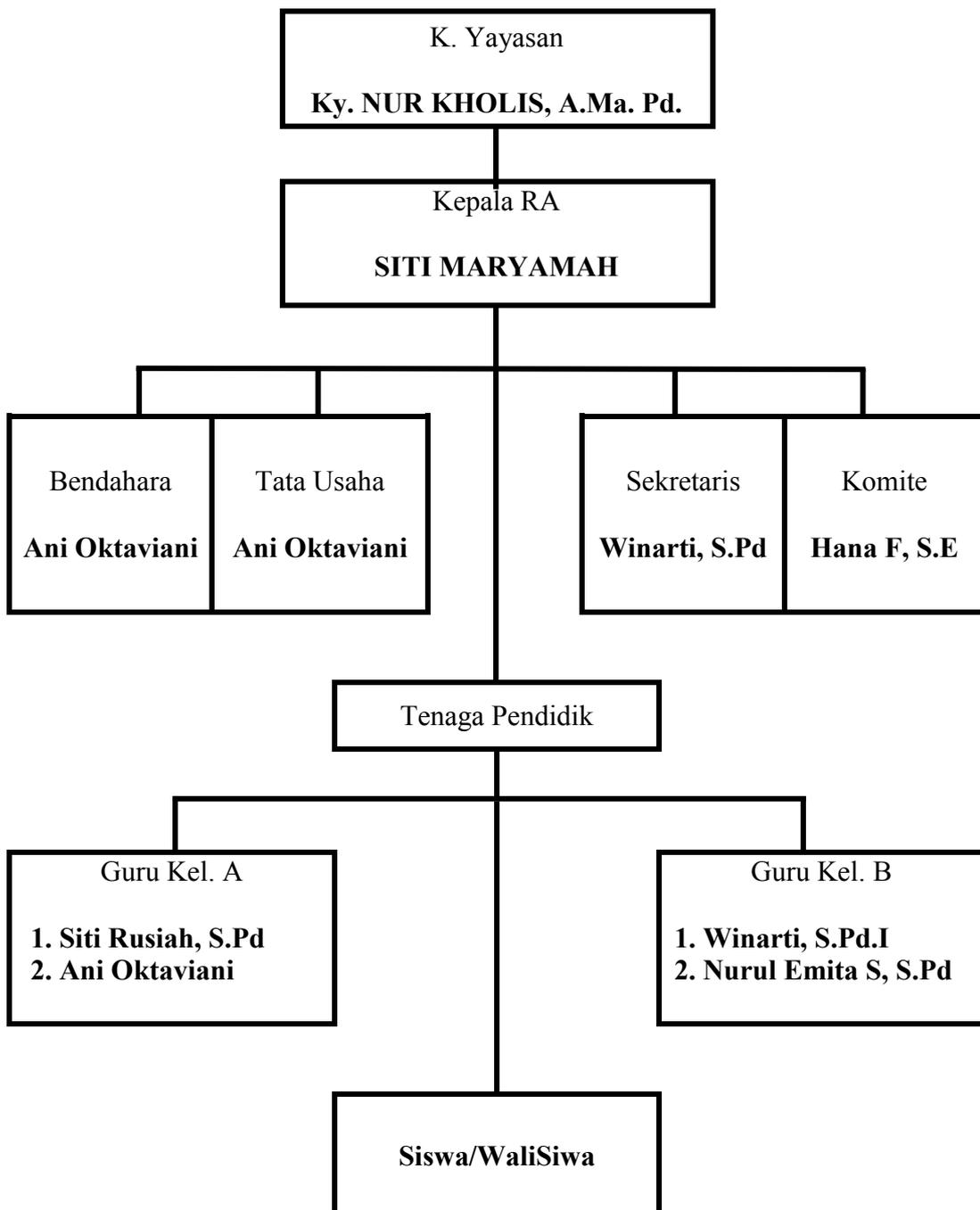
RA Al-Huda ini memiliki 2 gedung kelas yang digunakan sebagai kelas A dan kelas B, 1 gedung kantor, 1 gedung sebagai gudang, 1 gedung toilet, dan 3 halaman. Halaman pertama berada di depan rumah Kepala RA Al-Huda yang digunakan sebagai parkir saat orangtua mengantarkan anak ke sekolah, selain itu juga digunakan saat kegiatan bermain outdoor seperti bermain bola senam dll. Halaman kedua berada di depan gedung kelas dimana digunakan untuk bermain anak saat istirahat, ada beberapa alat permainan edukatif outdoor. Dan halaman ketiga yakni halaman belakang yang rencananya akan dibuat kolam renang yang sekarang masih digunakan untuk bercocok tanam.

d. Susunan Organisasi RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak

Susunan organisasi RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak

ialah sebagai berikut:

Gambar 2
Struktur Organisasi RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak



Lembaga pendidikan anak usia dini yang di kepalai oleh Ibu Siti Maryamah, S.Pd ini merupakan suatu lembaga yang dinaungi oleh yayasan yang beri nama yayasan Al-Huda yang dipimpin oleh beliau Kyai Nur Kholis, A.Ma.Pd. Dimana yayasan ini menaungi beberapa lembaga pendidikan, diantaranya yakni RA Al-Huda, MI Al-Huda, MTs Al-Huda, MA Al-Huda, Madrasah Diniyah Al-Huda serta TPQ Al-Huda.

e. Data Pendidik dan Peserta Didik RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak

Berikut data pendidik dan peserta didik yang menjadi anggota dalam organisasi lembaga di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak :

1) Data Pendidik

Data pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al-Huda

Kayangan Tulung Balak sebagai berikut:

Tabel 2
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA Al-Huda
Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Siti Maryamah, S.Pd	Tulung Balak	Kepala Sekolah	S1
2	Siti Rusiyah, S.Pd.I	Gajah Timur	Guru Kelas A	S1
3	Ani Oktaviani	Tulung Balak	Guru Pendamping Kelas	SMA

			A	
4	Winarti, S.Pd.I	Tulung Balak	Guru Kelas B	S1
5	Nurul Emita Sari, S.Pd	Trisnomul yo	Guru Pendamping Kelas B	S1

Pendidik di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak berjumlah lima orang dimana satu sebagai Kepala RA dan empat lainnya menjadi guru kelas. Terdiri dari dua orang di kelompok A dan dua orang di kelompok B.

2) Data Peserta Didik di RA AL-HUDA

Data peserta didik di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak sebagai berikut:

Tabel 3
Data Peserta Didik RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

No.	Nama Rombel	Tingkat usia	Jumlah Siswa			Guru Kelas
			L	P	Total	
1.	Kelompok A	4-5 tahun	5	8	13	Siti Rusiyah, S.Pd.I & Ani Oktaviani
2.	Kelompok B	5-6 tahun	7	8	15	Winarti, S.Pd.I & Nurul Emita Sari, S.Pd

Peserta didik yang berjumlah 28 anak ini terbagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tingkat usia masing-masing

dimana 13 anak dengan rentang usia 4-5 tahun berada di kelompok A dan 15 anak dengan rentang usia 5-6 tahun berada di kelompok B.

f. Sarana dan Prasarana RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Sarana prasarana digunakan sebagai penunjang pembelajaran agar terwujud pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak
Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

No	Jenis	Keberadaan		Jumlah	Fungsi	
		Ada	Tidak		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		1		✓
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah		✓	-		
3	Ruang Guru	✓		1	✓	
4	Ruang Tamu	✓		1	✓	
5	Ruang Kelas	✓		2	✓	
6	Alat Permainan	✓		-	✓	
7	Ruang UKS	✓		1	✓	
8	Aaula/ Gedung Serba Guna		✓	-		✓
9	Gudang	✓		1	✓	
10	WC/ Kamar Mandi	✓		1	✓	
11	Halaman Sekolah	✓		2	✓	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak sudah lumayan lengkap, hanya saja RA Al-Huda belum memiliki aula khusus atau yang sering disebut sebagai gedung serba guna. Sehingga ketika RA Al-Huda mengadakan suatu acara atau kumpulan wali murid harus memakai salah satu gedung untuk dijadikan tempat acara atau kumpulan tersebut.

Tabel 5
Media Pembelajaran dan Alat Permainan Edukatif RA Al-Huda
Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur

No	Jenis	Nama	Keberadaan		Fungsi	
			Ada	Tidak ada	Ya	Tidak
1	Outdoor	Ayunan	✓		✓	
		Perosotan	✓		✓	
		Jungkat-jungkit	✓		✓	
		Putaran	✓			✓
		Bola kaki	✓		✓	
2	Indoor	Meronce	✓		✓	
		Origami	✓		✓	
		Balok	✓			✓
		Balok angka	✓		✓	
		Lego	✓			✓
		Miniatur praktek sholat	✓		✓	
		Miniatur praktek wudhu	✓			✓
		Miniatur binatang	✓			✓
		Miniatur alat transportasi	✓		✓	
		Bola	✓		✓	
		Puzzle huruf abjad	✓		✓	
		Puzzle huruf	✓		✓	

		hijaiyah				
		Congklak	✓		✓	

RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak memiliki banyak APE yang dapat membantu menstimulasi perkembangan anak baik APE outdoor maupun APE indoor. Sehingga membuat pembelajaran terasa mengasyikkan dan membuat terwujudnya pembelajaran lewat bermain yang semestinya diterapkan pada pembelajaran anak usia dini.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Untuk mendapatkan data hasil penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Deskripsi dan analisis data hasil penelitian ini ditujukan untuk memaparkan dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian yang berhubungan dengan bagaimana upaya guru dan pengaruh apa yang terjadi dalam kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama proses pengamatan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak sebagai berikut.

a. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B Ra Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryamah selaku Kepala RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak bahwasannya upaya lembaga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya

“Dengan menerapkan beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Seperti alat permainan edukatif dan media pendukung dalam penerapan suatu kegiatan. Contohnya saja menganyam menggunakan media kertas, kain ataupun daun, dan disesuaikan dengan tema dan kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan yang kami terapkan dalam mengupayakan perkembangan kemampuan motorik halus anak diantaranya: meronce, melipat, menggunting, menempel, mewarnai, melempar bola, menganyam, dan masih banyak lagi. Kami memilih kegiatan menganyam sebagai salah satu kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak karena selain mudah mendapatkan bahan yang digunakan juga karena merupakan suatu kegiatan yang menurut kami efektif dalam mengembangkan motorik halus anak. Seperti yang mb tau, kegiatan menganyam memiliki aktivitas memasukkan satu helai kehelai yang lain dengan penuh konsentrasi dan ketelitian. Itu sangat efektif dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menganyam ini diterapkan empat kali dalam satu semester ini yang terbagi pada tema kebutuhanku, binatang dan tanaman. Pada awal penerapan kegiatan menganyam kita dewan pendidik sudah membahas terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan menganyam, sehingga ketika ada pendidik yang belum memahami bisa bertanya saat kami melakukan perencanaan diawal. Sejauh ini penerapan kegiatan menganyam sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah berjalan dengan baik. Sesuai sasaran dan tujuan, akan tetapi memang hasil

tidak langsung meningkat dengan sekali penerapan. Butuh beberapa kali penerapan baru menampakkan hasil yang meningkat”.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan menganyam sebagai salah satu metode dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menganyam memiliki aktifitas menyusupkan satu bagian kedalam bagian lain dimana kegiatan itu membutuhkan ketelitian konsentrasi serta kesabaran dalam mengkoordinasikan kelenturan jari jemari. Sehingga kemampuan motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik. Selain menstimulasi motorik halus anak kegiatan menganyam juga dapat menstimulasi kognitif, emotional, dan seni anak.

Berikut beberapa langkah yang dilalui guru dalam mengupayakan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak diantaranya:

1) Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

Melakukan perencanaan dan menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan pembelajaran menjadi hal penting dalam upaya guru dalam meningkatkan perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu

⁶²Hasil dengan Kepala RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, pada 16 November 2020

Winarti selaku guru kelas di kelompok B RA Al-Huda Kayangan

Tulung Balak dapat diketahui bahwa

Guru sudah melakukan perencanaan program pembelajaran harian sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta guru juga sudah menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan saat kegiatan menganyam berlangsung. Sehari sebelum pelaksanaan tepatnya sepulang sekolah guru sudah melakukan perencanaan berupa membuat RPPH, menyesuaikan kegiatan menganyam dengan tema, selama satu semester ini kami menerapkan kegiatan menganyam 4 kali pada tema kebutuhanku, binatang dan tanaman. Kemudian merencanakan apa saja yang akan dilakukan guru besok, menyiapkan penilaian sampai membagi tugas alat dan bahan apa yang perlu dipersiapkan. Jangan lupa alas yang akan digunakan menganyam sudah kita siapkan sesuai dengan tema, kemudian helaian yg untuk disusupkan ke alasnya tadi juga sudah kita siapkan. Jadi anak besok hanya tinggal menggunting helaian dan menganyam. Alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan menganyam diantaranya gunting, lem, kertas, kain, atau daun, yang pasti mudah di dapat dan aman untuk anak-anak ya mba.⁶³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti

Maryamah selaku Kepala RA Al-Huda Kayangan Tulung

Balakhawasannya :

“Seluruh dewan guru melaksanakan perencanaan untuk kegiatan yang akan diterapkan besoknya itu pas sepulang sekolah hari ini. Selain membuat rpph mereka juga membagi tugas siapa yang akan membawa atau menyiapkan bahan yang akan digunakan. Misal kelas A bunda siapa yang dirumahnya ada bahan tersebut besok disuruh membawa dibagi dengan bunda yang lain yang memiliki bahan tersebut. Tapi jika di sekolah sudah ada maka guru-guru tidak perlu membawa dari rumah lagi. Guru juga sudah mempersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan suatu kegiatan termasuk solusi dari

⁶³Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan. Sehingga ketika ada peserta didik yang belum dapat melakukannya, pendidik sudah dapat mengatasinya. Salah satunya dengan mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Setelah merencanakan, masuk pada inti kegiatan menganyam, guru menjelaskan, memberi kesempatan menganyam, mendampingi, dan mengevaluasi”.⁶⁴

Senada dengan keterangan di atas berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa semua sudah direncanakan dan sudah disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dibuktikan dengan alat dan bahan yang sudah tersedia di meja guru diantaranya lungsi dan pakan sesuai dengan tema pada hari itu yakni tema binatang yang sudah tersedia, dan alat lainnya seperti gunting dan lem, serta penyampaian yang jelas terkait langkah dan hal apa yang harus dilakukan anak-anak saat kegiatan menganyam berlangsung. Semua itu menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan dan persiapan dengan baik. Namun alat yang digunakan seperti gunting kurang mencukupi, sehingga anak harus bergantian saat akan menggunakannya untuk memotong lungsi dan pakan.⁶⁵

Hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan kegiatan menganyam

⁶⁴Hasil wawancara dengan Kepala RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

⁶⁵ Hasil observasi penelitian di Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2) Kegiatan Awal (Menjelaskan Tehnik Menganyam)

Pada tahap ini guru menjelaskan bagaimana cara menganyam dan apa yang harus dilakukan anak saat kegiatan menganyam berlangsung setelah alat dan bahan disiapkan. Pendidik memberikan penjelasan yang detail dari setiap tahap apa saja yang harus dilakukan anak. Mulai dari menggunting bagian yang digunakan sebagai alas atau disebut sebagai lungsi, kemudian menggunting bagian lain guna menyiapkan pakan untuk disusupkan pada lungsi yang sudah d siapkan sebelumnya, sampai pada cara menganyam menyusupkan pakan-pakan yang sudah disiapkan dengan menerapkan tehnik anyaman dasar dengan motif lurus sasak yakni dengan langkah satu-satu (diangkat satu dan ditinggal satu).⁶⁶

Sebagaimana hasil pengamatan di atas yang sebelumnya sudah dijelaskan pada hasil wawancara dengan Ibu Winarti selaku wali kelas kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

“Bahwasannya proses kegiatan menganyam yang berlangsung di kelas dengan dampingan guru. Sebelum anak memulai kegiatan menganyam, pendidik sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan anak saat kegiatan menganyam. Seperti menggunting bagian bagian lungsi yang akan digunakan sebagai langkah awal, kemudian

⁶⁶Hasil observasi penelitian di Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

menggunting bagian lain untuk dijadikan pakan, setelah itu anak bisa memulai menganyam dengan menyusupkan pakan pada lungsi yang sudah anak-anak siapkan tadi, tentunya dengan tehnik anyaman dasar yang diangkat satu dan dimasukin satu.”⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya memberi pengarahan atau menjelaskan tehnik menganyam sebelum pelaksanaan kegiatan menganyam sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

3) Kegiatan Inti

a) Memberi Kesempatan Anak Untuk Memulai Kegiatan Menganyam

Memasuki tahap inti pada beberapa langkah kegiatan menganyam dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak ialah memberi kesempatan sepenuhnya pada anak untuk melakukan kegiatan menganyam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Winarti selaku guru kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak:

“Setelah melakukan perencanaan, persiapan, dan menjelaskan bagaimana cara menganyam, selanjutnya guru memberikan kesempatan sepenuhnya pada anak untuk mencoba memulai kegiatan menganyam. Pada awalnya tentu mereka masih mengalami kesulitan, namun setelah beberapa kali menerapkan kegiatan menganyam, anak mulai bisa dilepas tanpa dampingan satu persatu”.⁶⁸

⁶⁷Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

⁶⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

Sebagaimana dari hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pendidik sudah memberikan kesempatan sepenuhnya pada anak untuk melakukan kegiatan menganyam yang dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terlampir, dimana anak sangat antusias melaksanakan tahapan menganyam, mulai dari menggunting lungsi dan pakan sampai saat menyusupkan pakan pada lungsi yang sudah disiapkan. Mereka terlihat begitu fokus dan berusaha memasukan pakan kesetiap lungsi secara bergantian.⁶⁹

b) Memberi Pengawasan dan Pengamatan saat Kegiatan Menganyam Berlangsung

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam yang selanjutnya yakni memberi pengawasan dan pengamatan saat kegiatan menganyam, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Winarti selaku guru kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak, yakni

“Saat anak melakukan kegiatan menganyam, pendidik melakukan pengawasan dan pengamatan selama kegiatan menganyam berlangsung guna mengetahui apakah ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak. Selain itu pendidik juga memberi motivasi pada anak-anak selama kegiatan

⁶⁹Hasil observasi penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

berlangsung. Khususnya bagi anak yang merasa kesulitan, selain memotivasi, pendidik juga mendampingi agar anak terarah dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi saat melakukan kegiatan”.⁷⁰

Senada dengan kesimpulan hasil wawancara di atas berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sudah menunjukkan bahwa pendidik di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak mengawasi anak selama proses pembelajaran atau penerapan kegiatan menganyam berlangsung, pendidik sudah melakukan pengamatan pada semua anak yang sedang melaksanakan kegiatan menganyam sehingga menemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dan melakukan pendampingan pada anak tersebut.⁷¹

4) Penutup (Melakukan Evaluasi)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai khususnya setelah kegiatan mengayam berakhir, pendidik melakukan evaluasi diantaranya menanyakan kepada anak-anak terkait kegiatan menganyam hari ini menyenangkan atau tidak, mudah tidak, apakah ada yang masih merasa kesulitan jika besok diadakan lagi kegiatan menganyam dan pertanyaan lain yang mengiringi. Dan anak-anak menjawab beberapa pertanyaan itu dengan penuh semangat. Selain itu

⁷⁰Hasil wawancara dengan Guru Kelas B di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

⁷¹Hasil observasi penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

pendidik juga mengevaluasi dari awal proses kegiatan, hasil karya anak, sampai pencapaian perkembangan anak.⁷²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Winarti selaku guru kelas di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

“Evaluasi dilakukan tidak hanya dilihat dari hasil karya anak saja, namun selama proses pembelajaran berlangsung guru harus sambil menilai sampai batas mana perkembangan anak, apakah masih membutuhkan banyak bantuan guru atau tidak, anak malas atau tidak, anak mengerjakan dengan baik dan sportif tidak. Hal-hal seperti tadi kan tidak bisa dinilai jika kita hanya melihat hasil karya saja untuk mengisi hasil penilaian pencapaian perkembangan anak. Jadi evaluasi ini dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir yang dibuktikan dengan hasil karya anak untuk mendapatkan hasil penilaian yang valid.”⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebagai salah satu tahapan pembelajaran sangatlah penting mengingat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya anak usia dini yang memiliki standar pencapaian perkembangan anak untuk memantapkan kemampuan guna memudahkan anak untuk melanjutkan pembelajaran kejenjang berikutnya. Evaluasi digunakan sebagai batu loncatan untuk memperbaiki suatu keadaan termasuk pencapaian perkembangan anak.

⁷²Hasil observasi penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

⁷³Hasil wawancara dengan Guru Kelas B di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

Dari hasil evaluasi dapat diketahui beberapa peningkatan perkembangan kemampuan motoric halus anak di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil penilaian perkembangan kemampuan motoric halus anak sebelum diterapkannya kegiatan menganyam dan penilaian perkembangan kemampuan motoric halus anak setelah diterapkannya kegiatan menganyam. Diantara hasil penilaian tersebut antara lain:

Tabel 6
Data Awal Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Diterapkan Kegiatan Menganyam Di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	AH	MB	BSH	MB	MB	MB
2.	AN	MB	MB	MB	BSH	MB
3.	AZ	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4.	AB	BSH	MB	MB	MB	MB
5.	CL	MB	MB	MB	MB	MB
6.	DF	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7.	FH	BSH	BB	BSH	MB	MB
8.	HD	MB	MB	MB	MB	MB
9.	JN	MB	MB	BSH	BSH	MB

10.	NA	MB	MB	MB	MB	MB
11.	NN	MB	BSH	MB	BSH	MB
12.	NS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13.	RZ	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14.	RJ	BSH	MB	MB	MB	MB
15.	VY	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : hasil dokumentasi penilaian pencapaian perkembangan motorik halus anak Di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Indicator pencapaian perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun.

1 = Meniru bentuk

2 =Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan;
mengancingkan kancing baju

3 = Menggunting sesuai pola

4 = Menempel gambar dengan tepat

Keterangan Huruf

BB = (Belum Berkembang), apabila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.

MB = (Mulai Berkembang), apabila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru.

BSH = (Berkembang Sesuai Harapan), apabila anak dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB = (Berkembang Sangat Baik), apabila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Winarti selaku guru kelas terkait pencapaian perkembangan anak sebelum diterapkannya kegiatan menganyam yaitu:

“Perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkannya kegiatan menganyam cukup rendah dimana masih ada beberapa anak yang belum dapat melakukan beberapa kegiatan motoric halus seperti mengancingkan baju, menggunting masih banyak yang belum rapi, menempel masih banyak yang tak sesuai gambar”⁷⁴.

Dari tabel dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa pencapaian perkembangan anak pada indikator pertama yakni meniru bentuk memiliki pencapaian perkembangan diantaranya yaitu BB= 0, MB= 8 anak, BSH= 7 anak, BSB= 0. Pada indicator kedua yakni melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan memiliki pencapaian perkembangan diantaranya tahap BB= 1 anak, MB= 10 anak, BSH= 4 anak, BSB= 0. Indikator ketiga yakni menggunting sesuai pola memiliki pencapaian perkembangan diantaranya BB= 0 MB= 11 anak, BSH= 4 anak, BSB= 0. Indikator keempat yakni menempel gambar dengan tepat memiliki pencapaian perkembangan BB= 0, MB= 8 anak, BSH= 7 anak, BSB= 0. Kemudian peneliti akan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

mengamati bagaimana pencapaian perkembangan anak setelah diterapkannya kegiatan menganyam beberapa kali apakah mengalami peningkatan atau tidak. Berikut hasil penilaian pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan menganyam.

Tabel 7
Data Hasil Akhir Penilaian Pencapaian Perkembangan
Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B RA Al-Huda
Kayangan Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	AH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	AN	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	AZ	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	AB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	CL	MB	MB	BSH	BSH	MB
6.	DF	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
7.	FH	BSH	MB	BSH	MB	MB
8.	HD	MB	MB	BSH	BSH	MB
9.	JN	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	NA	MB	MB	BSH	BSH	MB
11.	NN	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	NS	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

13.	RZ	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	RJ	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15.	VY	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : hasil dokumentasi penilaian pencapaian perkembangan motorik halus anak Di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Tabel dokumentasi di atas menunjukkan peningkatan pencapaian perkembangan motoric halus anak dari penilaian sebelumnya, yaitu pada indikator pertama meniru bentuk memiliki pencapaian perkembangan diantaranya yaitu BB= 0, MB= 5 anak, BSH= 9 anak, BSB= 1. Pada indicator kedua yakni melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan memiliki pencapaian perkembangan diantaranya tahap BB= 0 anak, MB= 5 anak, BSH= 9 anak, BSB= 1. Indicator ketiga yakni menggunting sesuai pola memiliki pencapaian perkembangan diantaranya BB= 0 MB= 0 anak, BSH= 14 anak, BSB= 1. Indikator keempat yakni menempel gambar dengan tepat memiliki pencapaian perkembangan BB= 0, MB= 1 anak, BSH= 13 anak, BSB= 1. Dari kedua tabel hasil penilaian pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak di atas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan menganyam yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang baik dapat berpengaruh baik pula pada kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak. Sebagaimana keterangan dari Ibu Winarti bahwa:

“Di penilaian akhir ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah beberapa kali diterapkan kegiatan menganyam. Dari yang awalnya ada beberapa anak belum bisa meniru bentuk, sekarang sudah bisa, dulu mewarnainya masih tidak beraturan jadi lebih baik, ada juga yg belum bisa memegang gunting, sekarang mulai bisa menggunting pola dan lainnya mb”⁷⁵.

Akan tetapi perlu diketahui bahwasannya kegiatan menganyam tidak hanya dilakukan satu kali untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini kegiatan menganyam dilaksanakan diKelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak sebanyak 4 kali pelaksanaan dalam satu semester. Diterapkan pada beberapa tema dan menggunakan bahan dasar yang bervariasi diantaranya menggunakan kertas, kain dan daun pisang atau daun kelapa. Sehingga membuat anak tidak merasa bosan meskipun kegiatan menganyam dilakukan berkali-kali.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Kegiatan Menganyam sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang muncul selama penerapan kegiatan menganyam berlangsung. Beberapa faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor pendukung

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

Faktor pendukung saat penerapan kegiatan menganyam di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Sebagaimana hasil wawancara pada Ibu Winarti selaku guru kelas di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak bahwa:

“Faktor pendukung tentunya dari orangtua atau walimurid yang mendukung penerapan kegiatan menganyam ini dimana ketika anak diminta untuk membawa salah satu bahan yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam orangtua tetap antusias dan membantu anak mendapatkan bahan tersebut misal saja saat anak diminta untuk membawa selembar daun pisang, anak membawa bahkan lebih sehingga bisa digunakan untuk cadangan ketika ada anak yg tidak membawa atau rusak. Bahan yang digunakan juga mudah dicari karena dengan kreatifitas banyak bahan yang bisa digunakan untuk menganyam seperti kertas, daun pisang atau kelapa, kain, dll. Kemudian kegiatannya juga menarik.”⁷⁶

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Siti Maryamah selaku Kepala RA terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kegiatan menganyam:

“Perencanaan dan persiapan yang matang merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan ketika semua sudah dipersiapkan dengan matang akan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Seperti bahan yang belum ada alat kurang memadai dll. Hal tersebut bisa menjadi hambatan ketika tidak dipersiapkan sebelumnya. Dalam hal ini tentu peran pendidik sangat mendukung karena dia yang memimpin dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan ini. Peran orangtua juga menjadi pendukung baik dalam hal memgolah mood anak saat akan berangkat ke sekolah, sampai saat dimintai bantuan untuk membawakan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan.”⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur Lampung, 16 November 2020

⁷⁷Hasil wawancara dengan Kepala RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

Sebagaimana hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa antusias orangtua sangat mendukung terlaksananya suatu kegiatan dengan baik. Sebagaimana saat observasi saya bertanya dengan salah satu anak tentang “pernahkah adik diminta bunda membawa bahan untuk kegiatan di sekolah?” kemudian anak tersebut menjawab: “iya bunda”, dan saya bertanya lagi “terus adik dapat dari mana?”, dan anak tersebut menjawab: “mamak yang ngasih bun”. Dari percakapan tersebut dapat dilihat bahwasannya orangtua sudah menunjukkan antusiasnya dalam penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung saat penerapan kegiatan menganyam dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak yaitu:

- a) Peran pendidik
 - b) Peran orangtua/ wali
 - c) Bahan yang mudah didapatkan
 - d) Kegiatan yang menarik
- 2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang peneliti temukan yakni alat yang dibutuhkan saat kegiatan menganyam sedikit kurang, seperti gunting dan lem sehingga membuat anak harus bergantian

menggunakan alat tersebut. Dan sedikit menjadi hambatan ketika ada anak yang moodnya sudah buruk sejak awal datang ke sekolah akan sedikit menjadi penghambat bagi anak itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan menganyam, sehingga pendidik harus memotivasi anak tersebut untuk kembali bersemangat, dan itu membutuhkan dampingan penuh sehingga membuat pendidik terbatas saat akan mendampingi yang lain.⁷⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Winarti selaku guru kelas di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak bahwa

“Faktor penghambat yang kami alami lebih pada mood anak yang buruk sejak awal datang ke sekolah mba, dengan beberapa sebab yang belum kami ketahui sebelumnya. Sehingga agak menghambat kami dalam penerapan kegiatan menganyam ini. Tidak selalu mood buruk dari rumah terkadang anak bercanda terlalu berlebih hingga membuat salah satu anak marah dan tidak mau melanjutkan kegiatan. Jadi pada intinya lebih pada mood anak si mba”.⁷⁹

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Siti Maryamah selaku Kepala RA terkait apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kegiatan menganyam:

“Dalam penerapan beberapa kegiatan tentu terdapat hambatan hanya saja tingkatannya yang terkadang berbeda. Namun khususnya saat penerapan kegiatan menganyam hambatan yang dialami diantaranya kadang mood anak yang sejak awal sudah tidak baik sehingga sedikit

⁷⁸Hasil observasi penelitian di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

⁷⁹Hasil wawancara dengan Guru Kelas B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 20 November 2020

mengganggu proses kegiatan menganyam untuk anak tersebut.”⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kegiatan menganyam memiliki beberapa penghambat diantaranya faktor penghambat tersebut yakni:

- a) Alat yang kurang, dan
- b) Emosi anak yang kurang stabil.

B. PEMBAHASAN

Penerapan kegiatan menganyam di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah terlaksana dengan baik dimana pendidik sudah melaksanakan langkah demi langkah sesuai dengan aturan yang ada meski terdapat beberapa hambatan namun pendidik dapat menyelesaikan dengan baik sehingga tercapainya peningkatan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak dengan baik. Berikut langkah-langkah kegiatan menganyam yang dilakukan pendidik sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak diantaranya: 1) Melakukan perencanaan dan menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, 2) Menjelaskan tehnik menganyam, 3) Memberi kesempatan anak untuk memulai kegiatan

⁸⁰Hasil wawancara dengan Kepala RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Lampung Timur, 16 November 2020

menganyam, 4) Memberi pengawasan dan pengamatan saat kegiatan menganyam berlangsung, 5) Melakukan evaluasi.

Penerapan kegiatan menganyam ini baru dilaksanakan dalam satu semester ini dimana disebar dalam beberapa tema yang tercantum dalam semester I diantaranya pada tema kebutuhanku, binatang dan tanaman. Jika dikalkulsikan kegiatan menganyam ini sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali dan menggunakan bahan dasar yang bervariasi diantaranya menggunakan kertas, kain dan daun pisang atau daun kelapa. Sehingga membuat anak tidak merasa bosan meskipun kegiatan menganyam dilakukan berkali-kali.

Kegiatan menganyam ini dianggap efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak dikarenakan memiliki aktivitas yang banyak menstimulai perkembangan motorik halus anak, seperti menggunting bagian lungsi dan pakan, aktivitas menyusupkan pakan kedalam lungsi, dan menempel bagian pakan yang sudah disusupkan agar tidak lepas, semua aktifitas dalam kegiatan menganyam ini dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Selain itu kegiatan menganyam juga dapat menstimulasi aspek perkembangan lain seperti sosial emosional pada saat menyusupkan pakan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran, kognitif pada saat mengenali warna dan bentuk dari anyaman, kemandirian saat anak diberi kesempatan untuk memulai menganyam, bahasa saat anak ditanya dan diminta untuk menceritakan kegiatan apa yang mereka lakukan, kemudian seni yang mereka tuangkan pada anyaman mereka.

Saat menemukan anak yang mengalami kesulitan mengerjakan kegiatan menganyam pendidik mendampingi dan memberi arahan kepada anak tersebut sebagai solusi penyelesaian masalah. Sejauh ini penerapan kegiatan menganyam cukup membantu dan memudahkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain karena bahannya yang mudah didapat, pelaksanaannya juga yang sederhana sehingga tidak menyulitkan anak-anak.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan menganyam dalam mengupayakan peningkatan kemampuan motorik halus anak diantaranya yakni: 1) Peran pendidik yang tentunya sangat mempengaruhi setiap tahapan dan proses kegiatan menganyam hingga tercapainya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak. Mulai dari merencanakan dan mempersiapkan sampai pada evaluasi yang dilaksanakan dengan baik. 2) Peran orangtua atau wali yang juga menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan menganyam, seperti saat diminta untuk membawakan anaknya daun pisang sebagai bahan kegiatan menganyam. 3) Bahan yang mudah didapatkan, seperti halnya kertas, kain, daun pisang atau kelapa. 4) Kegiatan yang menarik dapat dilihat dari bahan, kegiatan menyusupkan, dan antusias anak dan pendidik saat melaksanakannya.

Selain faktor pendukung, dalam menerapkan kegiatan menganyam sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak mengalami beberapa hambatan diantaranya : 1) Kurangnya alat, seperti yang peneliti lihat saat observasi

yakni jumlah gunting yang lebih sedikit dengan jumlah anak, sehingga membuat anak kadang berebut. Ada beberapa anak yang bisa diarahkan untuk bergantian, namun juga ada beberapa anak yang tidak sabar jika diminta untuk bergantian dengan temannya. 2) Emosi anak yang kurang stabil, hal ini lebih pada mood anak yang kurang baik sejak awal datang ke sekolah, dengan beberapa sebab yang belum kami ketahui sebelumnya. Sehingga agak menghambat dalam penerapan kegiatan menganyam ini. Tidak selalu emosi yang kurang stabil dari rumah terkadang anak bercanda terlalu berlebih hingga membuat salah satu anak marah dan tidak mau melanjutkan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas adapun upaya yang dilakukan guru pada penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak diantaranya dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan menganyam. Yakni : 1) Melakukan perencanaan dan menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, 2) Menjelaskan tehnik menganyam, 3) Memberi kesempatan anak untuk memulai kegiatan menganyam, 4) Memberi pengawasan dan pengamatan saat kegiatan menganyam berlangsung, 5) Melakukan evaluasi.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak diantaranya: peran pendidik, peran orangtua/ wali, bahan yang mudah didapatkan, dan kegiatan yang menarik menjadi empat faktor pendukung dalam penerapan kegiatan menganyam. Dan dua faktor yang menjadi penghambat yakni emosi anak yang kurang stabil dan alat (gunting) yang kurang.

Hasil penelitian dan analisis peneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak telah dilaksanakan

secara optimal dan mendapatkan hasil pencapaian perkembangan yang meningkat dalam kemampuan motorik halus anak.

B. SARAN

Mengingat masa usia dini merupakan masa bermain maka pendidik perlu memikirkan dan merencanakan suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasa bahwa dia sedang bermain padahal didalamnya mengandung sebuah pembelajaran untuk menstimulasi peningkatan kemampuan aspek perkembangan anak tersebut. Sehingga dapat dirinci saran dari peneliti yakni:

1. Guru sebagai fasilitator dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak harus lebih kreatif memilih kegiatan yang menyenangkan untuk anak agar lebih mudah mencapai peningkatan kemampuan perkembangan anak secara optimal.
2. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak apabila langkah-langkahnya dilakukan sesuai dengan ketentuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal..*Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Dewi, RatnaAri Ni kadek, Suara Made, dan Zulaikha Siti, “*Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Meganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*”, Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Febriana, Anggita dan Kusumaningtyas Ersta Lydia. “*Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B usia 5-6 Tahun*”: Jurnal Audi no. 2 (2018).
- Hasnawati, danBrantasari Mahkamah. “*Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 02 No. 02/September 2017.
- Indraswari, Lolita. “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Pembina Agam*”. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1 No 1,2012.
- Izzaty, EkaRita. *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT Gramedia, 2017.
- Kamaril, Cut. *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan*.Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Kusnadi Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur: Ramayana Press, 2008.
- Maghfiroh, Laila.Sania, & Andajani, Sri .Joeda, “*Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan*”, Jurnal Paud Teratai, Vol 7, No. 1, 2018.

- Mujiana. *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunkan Metode Demonstrasi Di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Ngrambe Tahun Pelajaran 2015/2016”*. JIPE Vol II No. 1/Maret 2017.
- Mulyasa. *Management PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.
- Nuraeni, Oktavia. *“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B Tk KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2014.
- Pamadi Hajar dan S. Sukardi Evan. *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratama, RickaLia. *Perkembangan Anak*. Lampung: CV. LADUNY ALIFATAMA, 2017.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA, 2005.
- Rochmatin Noer Eny. *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di RA Perwanida Demangan Kota Madiun”*. Madiun: Jurnal Care 5(1)/ Juli 2017
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press, 2016.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sujiono, Bambang, M.S. Sumantri, Siti Aisyah, Sri Tatminingsih, Mukti Amini, Ario Suroso. *Metode Pengembangan fisik*. Banten: Universitas Terbuka, 2015.

Sukerti, Ni Made, Raga Gede, Dan Murda, I Nyoman, ” *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Ada Anak Tk*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol. 1 No. 1, 2013.

Sukmadinata Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sri Wulan. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV ARYA DUTA, 2018.

Umami Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press, 2019.

Zuhairi. *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali pres, 2016.

HASIL WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK

A. Informan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya lembaga dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab: Upaya lembaga dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Seperti alat permainan edukatif dan media pendukung dalam penerapan suatu kegiatan. Contohnya saja menganyam menggunakan media kertas, kain ataupun daun, dan disesuaikan dengan tema dan kondisi lingkungan sekitar.

2. Apa saja kegiatan pembelajaran yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

Jawab: Kegiatan yang kami terapkan dalam mengupayakan perkembangan kemampuan motoric halus anak diantaranya: meronce,

menggunting, melipat, menempel, melempar bola, dan masih banyak lagi termasuk juga menerapkan kegiatan menganyam.

3. Apakah sudah menerapkan kegiatan menganyam?

Jawab: Kegiatan menganyam sudah diterapkan sebagai salah satu metode pengembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak.

4. Apa yang diketahui terkait kegiatan menganyam?

Jawab: Seperti yang mb tau, kegiatan menganyam memiliki aktivitas memasukkan satu helai kehelai yang lain dengan penuh konsentrasi dan ketelitian. Itu sangat efektif dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

5. Kapan kegiatan menganyam diterapkan di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

Jawab: Kegiatan mengnyam di semester ini 4 kali melakukan kegiatan menganyam. Diterapkan pada beberapa tema, diantaranya: tema kebutuhanku, binatang dan tanaman.

6. Apakah pendidik sudah mengetahui apa itu tehnik menganyam?

Jawab: Pendidik sudah mengetahui kegiatan menganyam, karena sebelum menentukan kegiatan yang akan digunakan pendidik sudah saling bertukar pikiran atau sharing terkait kegiatan yang akan diambil. Termasuk saat menentukan untuk memilih kegiatan menganyam guru-guru disini sudah merencanakan dan memikirkan bagaimana langkah-langkahnya, apa saja yang perlu disiapkan, pas atau tidak untuk anak

bahan apa yang ada disekitar dan kira-kira mudah didapatkan. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan guru tidak bingung dan anak- anak pun mudah memahaminya.

7. Apakah pendidik sudah menerapkan langkah kegiatan menganyam dengan benar? Seperti melaksanakan perencanaan, menjelaskan dengan rinci, memeberi kesempatan sepenuhnya pada anak, pendampingan, dan evaluasi?

Jawab: Sebagaimana keterangan di atas dalam merencanakan kegiatan yang akan dipilih guru sudah mempersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan suatu kegiatan. Seluruh dewan guru melaksanakan perencanaan untuk kegiatan yang akan diterapkan besoknya itu pas sepualang sekolah hari ini. Selain membuat rpph mereka juga membagi tugas siapa yang akan membawa atau menyiapkan bahan yang akan digunakan. Misal kelas A bunda siapa yang dirumahnya ada bahan tersebut besok disuruh membawa dibagi dengan bunda yang lain yang memiliki bahan tersebut. Tapi jika di sekolah sudah ada maka guru-guru tidak perlu membawa dari rumah lagi. Termasuk solusi dari permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan. Sehingga ketika ada peserta didik yang belum dapat melakukannya pendidik sudah dapat megatasinya. Salah satunya dengan mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Setelah merencanakan, massuk pada inti kegiatan menganyam, guru menjelaskan, memberi kesempatan menganyam, mendampngi, dan mengevaluasi.

8. Mengapa memilih kegiatan menganyam sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

Jawab: Kami memilih kegiatan menganyam sebagai salah satu kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak karena selain mudah mendapatkan bahan yang digunakan juga karena kegiatan menganyam memiliki aktivitas menyusupkan satu helaian ke helai yang lain sehingga membutuhkan kelenturan jari, konsentrasi dan ketelitian. Itu semua dapat menstimulasi kemampuan motoric halus anak.

9. Sejauh ini bagaimana menurut ibu terkait penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak, apakah sudah berjalan sesuai tujuan?

Jawab: Sejauh ini penerapan kegiatan menganyam sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah berjalan dengan baik. Sesuai sasaran dan tujuan, akan tetapi memang hasil tidak langsung meningkat dengan sekali penerapan. Butuh beberapa kali penerapan baru menampakkan hasil yang meningkat.

10. Menurut ibu apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan kegiatan menganyam?

Jawab: Dalam penerapan beberapa kegiatan tentu terdapat hambatan hanya saja tingkatannya yang terkadang berbeda. Namun khususnya saat penerapan kegiatan menganyam hambatan yang dialami diantaranya

kadang mood anak yang sejak awal sudah buruk sehingga sedikit mengganggu proses kegiatan menganyam untuk anak tersebut. Perencanaan dan persiapan yang matang merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan ketika semua sudah dipersiapkan dengan matang akan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Seperti bahan yang belum ada alat kurang memadai dll. Hal tersebut bisa menjadi hambatan ketika tidak dipersiapkan sebetulnya.

B. Informan : Guru

1. Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B sebelum diterapkannya kegiatan menganyam?

Jawab: Perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkannya kegiatan menganyam cukup rendah dimana masih ada beberapa anak yang belum dapat melakukan beberapa kegiatan motoric halus seperti mengancingkan baju, menggunting masih banyak yang belum rapi, menempel masih banyak yang tak sesuai gambar.

2. Bagaimanakah proses kegiatan menganyam dalam mengupayakan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

Jawab: Proses kegiatan menganyam berlangsung di kelas dengan dampingan guru.

3. Apakah sudah menerapkan langkah-langkah kegiatan menganyam? Mulai dari perencanaan dan persiapan, menjelaskan, memberi

kesempatan pada anak, memberi pendampingan, sampai dengan evaluasi?

Jawab: Proses kegiatan menganyam dilakukan dengan langkah perencanaan, kegiatan awal, inti dan penutup.

- a. Guru sudah melakukan perencanaan program pembelajara harian sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta guru juga sudah menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan saat kegiatan menganyam berlangsung. Sehari sebelum pelaksanaan tepatnya sepulang sekolah guru sudah melakukan perencanaan berupa membuat RPPH, menyesuaikan kegiatan menganyam dengan tema, selama satu semester ini kami menerapkan kegiatan menganyam pada tema kebutuhanku, binatang dan tanaman. Kemudian merencanakan apa saja yang akan dilakukan guru besok, menyiapkan penilaian sampai membagi tugas alat dan bahan apa yang perlu dipersiapkan. Jangan lupa alas yang akan digunakan menganyam sudah kita siapkan sesuai dengan tema, kemudian helaian yg untuk disusupkan ke alasnya td juga sudah kita siapkan. Jadi anak besok hanya tinggal menggunting helaian dan menganyam. Alat dan bahan yang digunkan saat kegiatan menganyam diantaranya gunting, lem, kertas/ kain/ daun, yang pasti mudah di dapat dan aman untuk anak-anak ya mba.
- b. Kegiatan awal berisi tentang penjelasan guru terkait tehnik menganyam. Sebelum anak memulai kegiatan menganyam,

pendidik sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan anak saat kegiatan menganyam. Seperti menggunting bagian bagian lungsi yang akan digunakan sebagai langkah awal, kemudian menggunting bagian lain untuk dijadikan pakan, setelah itu anak bisa memulai menganyam dengan menyusupkan pakan pada lungsi yang sudah anak-anak siapkan tadi, tentunya dengan tehnik anyaman dasar yang diangkat satu dan dimasukin satu.

- c. Kegiatan inti : Setelah melakukan perencanaan, persiapan, dan menjelaskan bagaimana cara menganyam, selanjutnya guru memberikan kesempatan sepenuhnya pada anak untuk mencoba memulai kegiatan menganyam. Pada awalnya tentu mereka masih mengalami kesulitan, namun setelah beberapa kali menerapkan kegiatan menganyam, anak mulai bisa dilepas tanpa dampingan satu persatu. Saat anak melakukan kegiatan menganyam, pendidik melakukan pengawasan dan pengamatan selama kegiatan menganyam berlangsung guna mengetahui apakah ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak. Selain itu pendidik juga memberi motivasi pada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Khususnya bagi anak yang merasa kesulitan, selain memotivasi, pendidik juga mendampingi agar anak terarah dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi saat melakukan kegiatan.
- d. Penutup (evaluasi) : Evaluasi dilakukan tidak hanya dilihat dari hasil karya anak saja, namun selama proses pembelajaran

berlangsung guru harus sambil menilai sampai batas mana perkembangan anak, apakah masih membutuhkan banyak bantuan guru atau tidak, anak malas atau tidak, anak mengerjakan dengan baik dan sportif tidak. Hal-hal seperti tadi kan tidak bisa dinilai jika kita hanya melihat hasil karya saja untuk mengisi hasil penilaian pencapaian perkembangan anak. Jadi evaluasi ini dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir yang dibuktikan dengan hasil karya anak untuk mendapatkan hasil penilaian yang valid.

4. Teknik apa yang digunakan dalam penerapan kegiatan menganyam?

Jawab: Dengan teknik anyaman dasar yang diangkat satu dan dimasukan satu.

5. Apakah peserta didik sudah dapat melaksanakan kegiatan menganyam?

Jawab: Pada awalnya tentu mereka masih mengalami kesulitan, namun setelah beberapa kali menerapkan kegiatan menganyam, anak mulai bisa dilepas tanpa dampingan satu persatu.

6. Apakah kegiatan menganyam dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab: Di penilaian akhir ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah beberapa kali diterapkan kegiatan menganyam

7. Berapa kali kegiatan menganyam sudah diterapkan dari awal tahun pembelajaran anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

Jawab: Selama satu semester ini kami menerapkan kegiatan menganyam 4 kali pada tema kebutuhanku, binatang dan tanaman.

8. Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B setelah diterapkannya kegiatan menganyam?

Jawab: Di penilaian akhir ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah beberapa kali diterapkan kegiatan menganyam. Dari yang awalnya ada beberapa anak belum bisa meniru bentuk, sekarang sudah bisa, dulu mewarnainya masih tidak beraturan jadi lebih baik, ada juga yg belum bisa memegang gunting, sekarang mulai bisa menggunting pola dan lainnya mb.

9. Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menganyam? Jika ada bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Saat anak melakukan kegiatan menganyam, pendidik melakukan pengawasan dan pengamatan selama kegiatan menganyam berlangsung guna mengetahui apakah ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak. Selain itu pendidik juga memberi motivasi pada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Khususnya bagi anak yang merasa kesulitan, selain memotivasi, pendidik juga mendampingi agar anak terarah dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi saat melakukan kegiatan.

10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menganyam di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

Jawab: Faktor pendukung tentunya dari orangtua atau walimurid yang mendukung penerapan kegiatan menganyam ini dimana ketika anak diminta untuk membawa salah satu bahan yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam orangtua tetap antusias dan membantu anak mendapatkan bahan tersebut misal saja saat anak diminta untuk membawa selebar daun pisang, anak membawa bahkan lebih sehingga bisa digunakan untuk cadangan ketika ada anak yg tidak membawa atau rusak. Bahan yang digunakan juga mudah dicari karena dengan kreatifitas banyak bahan yang bisa digunakan untuk menganyam seperti kertas, daun pisang atau kelapa, kain, dll. Kemudian kegiatannya juga menarik.

Faktor penghambat yang kami alami lebih pada mood anak yang buruk sejak awal datang ke sekolah mba, dengan beberapa sebab yang belum kami ketahui sebelumnya. Sehingga agak menghambat kami dalam penerapan kegiatan menganyam ini. Tidak selalu mood buruk dari rumah terkadang anak bercanda terlalu berlebih hingga membuat salah satu anak marah dan tidak mau melanjutkan kegiatan. Jadi pada intinya lebih pada mood anak si mba.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Usia 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Kebutuhanku / Pakaian
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester / Minggu : 1 / 9
Hari, Tanggal : Jumat, 18 September 2020
Indikator : 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6, 2.8,3.7, 4.7, 3.6, 4.6,3.12, 4.12, , 2.5, 3.5, 4.5,
3.11, 4.11, 3.15, 4.15

Pembukaan

1. Berbaris, membuat lingkaran, mengucapkan salam, berdoa, membaca alfatihah, membaca surat-surat pendek, mengucapkan doa sehari-hari, membaca hadist dan bernyanyi
2. Absen , menanyakan hari,tanggal ,bulan , dan tahun
3. Bercerita tentang tema : Kebutuhanku/ Pakaian

Inti

1. Menebalkan tulisan baju
2. Menggunting gambar baju
3. Menganyam gambar baju
4. Mengancingkan baju

Media

Kertas dengan Pola bentuk baju (lungsi), Pola garis lurus (pakan), pensil, gunting, lem.

Istirahat

Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan

Penutup

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini , membaca doa, mengucapkan terima kasih kepada anak-anak dan memberi salam penutup

Guru Kelas B

Winarti, S.Pd.I


Kepala RA

Siti Maryamah, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak
Usia 5-6 Tahun

Tema /Sub Tema : Tanaman/ Buah-buahan (apel)
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 / 11
Hari/Tanggal : Jumat, 2 Oktober 2020
Indikator : 1.1, 1.2, 2.1, 3.3, 3.6, 3.8, 3.15, 4.3, 4.6, 4.10, 4.15

Pembukaan

1. Berbaris, membuat lingkaran, mengucapkan salam, berdoa, membaca alfatihah, membaca surat-surat pendek, mengucapkan doa sehari-hari, membaca hadist dan bernyanyi
2. Absen , menanyakan hari,tanggal ,bulan , dan tahun
3. Bercerita tentang tema : Tanaman buah apel

Inti

1. Menenal macam-macam warna
2. Menebalkan tulisan apel
3. Menghitung dan menuliskan angka pada gambar
4. Menganyam bentuk apel

Media

Pola bentuk Apel (lungs), Pola garis lurus (pakan), pensil, gunting, lem.

Istirahat

Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan

Penutup

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini , membaca doa, mengucapkan terima kasih kepada anak-anak dan memberi salam penutup

Guru Kelas B

Winarti, S.Pd.I

Kepala RA

Siti Maryamah, S.Pd


Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Usia 5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Binatang/ Ikan
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 / 14
Hari/Tanggal : Jumat, 6 November 2020
Indikator : 1.1, 1.2, 2.2, 3.3, 3.5, 3.8, 3.15, 4.3, 4.5, 4.8, 4.15

Pembukaan

1. Berbaris, membuat lingkaran, mengucapkan salam, berdoa, membaca alfatihah, membaca surat-surat pendek, mengucapkan doa sehari-hari, membaca hadist dan bernyanyi
2. Absen , menanyakan hari,tanggal ,bulan , dan tahun
3. Bercerita tentang tema : binatang di air
4. Bercakap-cakap tentang bagian-bagian tubuh ikan

Inti

1. Bermain menangkap ikan
2. Mengurutkan ukuran ikan sesuai bentuknya
3. Menebalkan tulisan ikan
4. Menganyam bentuk ikan

Media

Pola bentuk Ikan (lungsai), Pola garis lurus (pakan), pensil, gunting, lem.

Istirahat

Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan

Penutup

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini , membaca doa, mengucapkan terima kasih kepada anak-anak dan memberi salam penutup.

Guru Kelas B


Winarti, S.Pd.I

Kepala RA


Siti Maryamah, S.Pd



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak
Usia 5-6 Tahun

Tema/Sub Tema : Tanaman /Pohon Pisang
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 / 16 (evaluasi)
Hari, tanggal : Jumat, 20 November 2020
Indikator : 1.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.9-4.9, 3.11-4.11, 2.7, 3.11-4.11 A.

Pembukaan

1. Berbaris, membuat lingkaran, mengucapkan salam, berdoa, membaca alfatihah, membaca surat-surat pendek, mengucapkan doa sehari-hari, membaca hadist dan bernyanyi
2. Absen , menanyakan hari,tanggal ,bulan , dan tahun
3. Bercerita tentang tema : binatang di air
4. Bercakap-cakap tentang bagian-bagian tubuh ikan

Inti

1. Menyebutkan warna-warna kulit pisang
2. Menebalkan tulisan pisang
3. Menganyam daun pisang

Media

Daun pisang, pensil

Istirahat

Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan

Penutup

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini , membaca doa, mengucapkan terima kasih kepada anak-anak dan memberi salam penutup.

Guru Kelas B


W. Marti, S.Pd.I

Kepala RA


Siti Maryamah, S.Pd



OUTLINE

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Nota Dinas
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
 1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
 2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
 3. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
 4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
- B. Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini
 1. Pengertian Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini
 2. Jenis-Jenis Anyaman
 3. Alat dan Bahan Menganyam

4. Langkah-langkah kegiatan menganyam
 5. Manfaat Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia Dini
- C. Implementasi Kegiatan Menganyam Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak
 - b. VISI MISI RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak
 - c. Letak Geografis RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak
 - d. Susunan Organisasi RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak
 - e. Data Pendidik dan Peserta Didik RA AL-HUDA Kayangan Tulung Balak
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

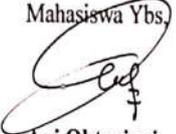
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2020
Mahasiswa Ybs.



Ani Oktaviani
NPM. 1601030010

Mengetahui

Pembimbing I



Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Pembimbing II



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK

I. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam mewawancarai mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak.

A. Informan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya lembaga dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
2. Apa saja kegiatan pembelajaran yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?
3. Apakah sudah menerapkan kegiatan menganyam?
4. Apa yang diketahui terkait kegiatan menganyam?
5. Kapan kegiatan menganyam diterapkan di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?
6. Apakah pendidik sudah mengetahui apa itu tehnik menganyam?
7. Apakah pendidik sudah menerapkan langkah kegiatan menganyam dengan benar? Seperti melaksanakan perencanaan, menjelaskan dengan rinci, memeberi kesempatan sepenuhnya pada anak, pendampingan, dan evaluasi?
8. Mengapa memilih kegiatan menganyam sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

-
9. Sejauh ini bagaimana menurut ibu terkait penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak, apakah sudah berjalan sesuai tujuan?
 10. Menurut ibu apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan kegiatan menganyam?

B. Informan: Guru Kelas

1. Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B sebelum diterapkannya kegiatan menganyam?
2. Bagaimanakah proses kegiatan menganyam dalam mengupayakan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?
3. Apakah sudah menerapkan langkah-langkah kegiatan menganyam? Mulai dari perencanaan dan persiapan, menjelaskan, memberi kesempatan pada anak, memberi pendampingan, sampai dengan evaluasi?
4. Tehnik apa yang digunakan dalam penerapan kegiatan menganyam?
5. Apakah peserta didik sudah dapat melaksanakan kegiatan menganyam?
6. Apakah kegiatan menganyam dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak?
7. Berapa kali kegiatan menganyam sudah diterapkan dari awal tahun pembelajaran anak di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?
8. Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B setelah diterapkannya kegiatan menganyam?
9. Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menganyam? Jika ada bagaimana cara mengatasinya?

10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menganyam di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak?

II. OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali informasi dan aktivitas terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak.

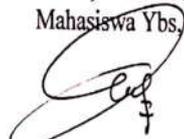
III. DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dll.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak:

1. Profil RA Al-Huda
2. Visi dan misi RA Al-Huda
3. Susunan organisasi RA Al-Huda
4. Data pendidik dan peserta didik
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
6. Penilaian
7. Foto kegiatan pembelajaran
8. Foto Wawancara

Metro, Oktober 2020
Mahasiswa Ybs.



Ani Oktaviani
NPM. 1601030010

Mengetahui

Pembimbing I



Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Pembimbing II



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4361/In.28.1/J/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA RAUDHATUL ATHFAL AL HUDA DESA TULUNG BALAK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

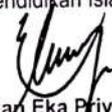
Nama : ANI OKTAVIANI
NPM : 1601030010
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL
ATHFAL AL HUDA DESA TULUNG BALAK TAHUN PELAJARAN
2019/2020

untuk melakukan *pra-survey* di RAUDHATUL ATHFAL AL HUDA DESA TULUNG BALAK.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.
NIP 19820117 200912 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HUDA
RAUDHATUL ATHFAL AL HUDA
TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMUNG TIMUR**

Alamat : Jl Kayangan Desa Tulung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, Phone 082177440587

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Maryamah
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Kayangan Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama Lengkap : Ani Oktaviani
NPM : 1601030010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk melakukan Pra-Survey di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak guna menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK".

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 14 Desember 2019

Kepala Sekolah



Siti Maryamah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2758/In.28.1/J/TL.00/10/2020 Metro, 21 Oktober 2020
Lampiran :-
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
1. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (Pembimbing I)
2. Khodijah, M.Pd.I (Pembimbing II)
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ani Oktaviani
NPM : 1601030010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok B Raudhotul Athfal Al-Huda Kayangan Tulung Balak

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PIAUD

Diah Eka Priyantoro, M.Pd
NIP.198204172009121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2848/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : ANI OKTAVIANI
NPM : 1601030010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 November 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2849/In.28/D.1/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RAUDHOTUL ATHFAL AL-
HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2848/In.28/D.1/TL.01/11/2020, tanggal 04 November 2020 atas nama saudara:

Nama : **ANI OKTAVIANI**
NPM : 1601030010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HUDA
RAUDHATUL ATHFAL AL HUDA
TULUNG BALAK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMUNG TIMUR**

Alamat : Jl Kayangan Desa Tulung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, Phone 082177440587

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Maryamah
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Kayangan Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama Lengkap : Ani Oktaviani
NPM : 1601030010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk melakukan **RESEARCH** di RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak guna menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK B RAUDHOTUL ATHFAL AL-HUDA KAYANGAN TULUNG BALAK".

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 06 November 2020
Kepala Sekolah



Siti Maryamah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1051/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

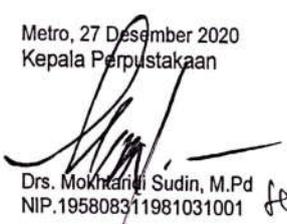
Nama : ANI OKTAVIANI
NPM : 1601030010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601030010

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Desember 2020
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

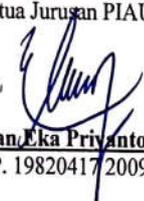
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ani Oktaviani
NPM : 1601030010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI
KELOMPOK B RA AL-HUDA KAYANGAN TUYLUNG BALAK

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, Desember 2020

Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa, 5 Mei 2020		✓	- Penulisan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi th. 2018: cover, kutipan, footnote, letak tabel/kotak/letak huruf, dsb. - Halaman tidak ada. - Kapan (tgl, hari), hasil, & bagaimana yg. pra-survei & lakukan (observasi, dsb). - Indikator penelitian & sumber di LBM belum jelas.	
2.	Kamis, 2 Juli 2020.		✓	Silakan ganti metode penelitian, karena	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,

Dian Eka Irviantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	Kamis, 9 Juli 20		✓	tidak memungkul untuk silahkan PTK.	
			✓	Revisi sesuai catatan, lebih teliti dalam penulisan.	
4.	Rabu, 15 Juli 2020		✓	Acc proposal. Siip & seminar	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

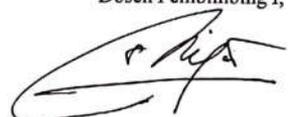
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.		✓		Ace proposal. Pisp Revisi.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Diah Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing I,


H. Nindia Y, M. Pd.
NIP. 197308011999031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at, 11 Sept 20		✓	- Revisi outline	
2.	Selasa, 20 Oktbr 20		✓	- Acc outline - Revisi APD.	
3.	Selasa, 27/10 - 20		✓	- Acc APD - Lanjut penulisan.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Prviantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
		✓		Ace APD Tentukan ambil data di Cepago.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing I,


H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd.
NIP. 197308011999031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 2/ - 2020 /12		✓	Lampirk - Daftar Isi - APD. Bab I, II, III - Perbaiki deskripsi/gambar lokasi penelitian. poin a - b. - Tambah poin f. - Deskripsi hasil peneliti & saran - g masalah	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198704172009121002

Dosen Pembimbing II,


Khodijah, M.Pd.T
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 16 Des 20		✓	- Revisi poin bahas - tambahkan kutipan wawancara - Perbaiki fokus penulisan, pengorganisasian bab yg baik	
2.	Rabu, 30 Des 20		✓	- Acc Bab Keseluruhan Sip Simulasi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Ani Oktaviani

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030010

Semester : VIII / 2020

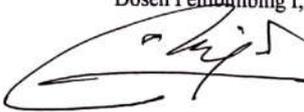
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 30 Des 2020	✓		Acc Bp Seminar dimuna gasyahku	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing I,


H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd.
NIP. 197308011999031001



Wawancara dengan Kepala RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Wawancara dengan Guru Kelompok B RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Halaman Depan RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Jalan Setapak dari Halaman Depan/Tempat Parkir RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Ruang Belajar RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Ruang Kantor dan Gudang RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Taman Bermain RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Ruang Kantor RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Toilet RA Al Huda Kayangan Tulung Balak



Kegiatan Pembelajaran di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak



Alat dan Bahan Kegiatan Menganyam



Penerapan Kegiatan Menganyam di Kelompok B RA Al-Huda Kayangan Tulung Balak Menggunakan Media Daun Pisang



Penerapan Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Kertas



Pendampingan Guru pada Anak yang Mengalami Kesulitan



Penerapan Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Kertas



Guru Menceritakan Tema dan Menjelaskan Tahapan menganyam



Penerapan Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Daun Pisang



Hasil Karya Anak



Hasil Karya Anak Menganyam dengan Media Daun Pisang

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ani Oktaviani, lahir di Labuhan Maringgai, pada tanggal 21 Oktober 1998. Dan dibesarkan di Desa Kibang Budi Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sekarang tinggal bersama Kakak di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 01 Kibang Budi Jaya pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Amanah Kibang Budi Jaya dan Lulus pada Tahun 2013, kemudian menempuh pembelajaran di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kotagajah sekaligus menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Darusy Syafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016, pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN.